

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING*
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN
PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA KPP PRATAMA KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

SARI NURHIDAYAH

11412141031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak
dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi
pada KPP Pratama Klaten**

Oleh:

Sari Nurhidayah

11412141031

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten. Data penelitian ini diperoleh dari kuesioner (Primer) yang dibagikan kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten dengan metode *sampling incidental*.

Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *e-filling* di KPP Pratama Klaten. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 103 responden. Kuesioner di uji valditas dan uji reliabilitas sebelum penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji linearitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,358, yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah 35,8%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* yaitu $0,000 < 0,05$. (2) Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan melalui *Moderated Regression Analysis* yang memberikan nilai koefisien sebesar 0,071, yang dapat diartikan Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 71%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* yaitu $0,005 < 0,05$.

Kata Kunci: *E-Filling*, Kepatuhan Wajib Pajak, Internet.

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING*
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN
PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI
PADA KPP PRATAMA KLATEN**

SKRIPSI

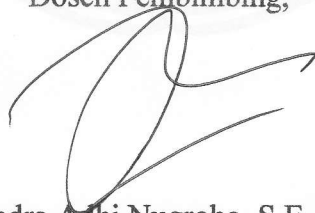
Oleh:
SARI NURHIDAYAH
11412141031

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 20 April 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Mahendra Adhi Nugroho, S.E., M.sc.
NIP. 19831120 2008121002

LEMBAR PENGESAHAN

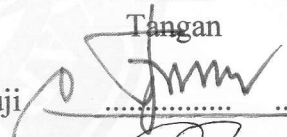
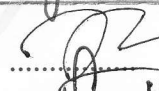
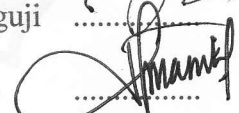
PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PEMAHAMAN INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA KPP PRATAMA KLATEN

SKRIPSI

Oleh:
SARI NURHIDAYAH
11412141031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 7 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Ak., C.A	Ketua Penguji		19 Mei 2015
Mahendra Adhi N., S.E., M.Sc.	Sekretaris Penguji		20 Mei 2015
Amanita Novi Y., S.E., M.Si.	Penguji Utama		18 Mei 2015

Yogyakarta, 22 Mei 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SARI NURHIDAYAH

NIM : 11412141031

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi: “ PENGARUH PENERAPAN SISTEM *E-FILLING* TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PEMAHAMAN
INTERNET SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA
KPP PRATAMA KLATEN”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 29 April 2015

Penulis,



Sari Nurhidayah

NIM. 11412141031

MOTTO

“Someone is loving you. Caring for you. Watching over you. Protecting you.

Who? He is Allah. The One”

(Qur'an 112:1)

Sungguh setiap nikmat selain surga maka fana. Setiap musibah yang bukan neraka
maka mudah.

(Hasan Al Basri)

Hasil setimpal dengan usahanya

(Rachel Hawkins, 2012)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Sariyem, yang telah melahirkanku ke dunia dan tiada henti-hentinya memotivasiku dengan doanya dan ketulusannya merawatku hingga saat ini.
2. Bapakku tersayang Marsam, yang selalu memotivasiku untuk selalu mengutamakan pendidikan, yang telah mencurahkan seluruh tenaganya untuk menafkahi anak dan istrinya dan tanpa lelah mendoakan kebaikan anaknya.
3. Mbak Sri, Mbak Ita dan Mas Wahyu kakak-kakak terhebatku, yang tanpa henti-hentinya mendukungku baik secara moral maupun material.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT. Berkat limpahan dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten” dengan baik dan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY
3. Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D., pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama perkuliahan.
4. Mahendra Adhi Nugorho, S.E., M.Sc., dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi.
5. Amanita Novi Yushita, S.E., M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama menyusun skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
7. Kepala Kantor Wilayah Jawa Tengah II dan Kepala Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten yang telah memberikan izin penelitian.

8. Semua keluarga tercinta, terima kasih atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Teman-teman Akuntansi A 2011, terima kasih telah menjadi keluarga selama 8 semester ini.
10. Segenap keluarga KKN 7 2014 Desa Karanganom, terima kasih telah menjadi keluarga baru.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama menyusun skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Akhirnya harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 April 2015

Penulis,



Sari Nurhidayah

NIM. 11412141031

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11

1. Perpajakan	11
2. Kepatuhan Wajib Pajak.....	13
a. Pengertian Wajib Pajak	13
b. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak.....	19
c. Syarat Menjadi Wajib Pajak Patuh	20
d. Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak	21
e. Indikator Kepatuhan Pajak	22
3. Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	24
a. Pengertian <i>E-Filling</i>	24
b. Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	28
4. Pemahaman Internet	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berfikir	35
D. Paradigma Penelitian.....	37
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Dependen	39
2. Variabel Independen	40
3. Variabel Pemoderasi	42

C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Instrumen	47
a. Uji Validitas	47
b. Uji Reliabilitas	50
2. Statistik Deskriptif	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	53
a. Uji Multikolinearitas	53
b. Uji Heteroskedastisitas.....	53
c. Uji Normalitas	54
d. Uji Linearitas	55
4. Uji Hipotesis	55
a. Regresi Linier Sederhana	55
b. <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	56
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Deskripsi Data Umum	58
B. Deskripsi Data Khusus	59
C. Hasil Analisis Data	75
1. Uji Asumsi Klasik	75
a. Uji Multikolinearitas	75
b. Uji Heteroskedastisitas.....	76

c. Uji Normalitas	76
d. Uji Linieritas	77
2. Uji Hipotesis	78
a. Hipotesis 1	78
1) Persamaan Garis Regresi	78
2) Koefisien Determinasi	79
3) Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana	79
b. Hipotesis 2	80
1) Persamaan Garis Regresi	80
2) Koefisien Determinasi	81
3) Uji F	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
E. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rasio Penggunaan Sistem <i>E-Filling</i>	4
2. Statistik Internet Indonesia di Pulau Jawa	6
3. Kisi – kisi kuesioner.....	46
4. Skor Skala <i>Likert</i>	46
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak	48
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	49
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Internet	50
8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	51
9. Pembagian Kuesioner	59
10. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	66
11. Distribusi Kecenderungan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	67
12. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	69
13. Distribusi Kecenderungan Variabel Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	71
14. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Internet	73
15. Distribusi Kecenderungan Variabel Pemahaman Internet	74
16. Hasil Uji Multikolinieritas	75
17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
18. Hasil Uji Normalitas	77
19. Hasil Uji Linieritas	77
20. Hasil Perhitungan Hipotesis 1	78
21. Hasil Perhitungan Hipotesis 2.....	80

22. Skor Butir Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak.....	99
23. Skor Butir Kuesioner Variabel Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	101
24. Skor Butir Kuesioner Variabel Pemahaman Internet	104
25. Hasil Validitas Kepatuhan Wajib Pajak	107
26. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	108
27. Hasil Uji Reliabilitas (<i>Item Total Statistics</i>) Variabel Kepatuhan Wajib Pajak	109
28. Hasil Validitas dan Reliabilitas Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	109
29. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	112
30. Hasil Uji Reliabilitas (<i>Item Total Statistics</i>) Variabel Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	112
31. Hasil Validitas Pemahaman Internet.....	112
32. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Internet	113
33. Hasil Uji Reliabilitas (<i>Item Total Statistics</i>) Variabel Pemahaman Internet	114
34. Deskripsi Statistik Variabel	115
35. Deskripsi Statistik Kepatuhan Wajib Pajak	115
36. Deskripsi Statistik Variabel Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	116
37. Deskripsi Statistik Pemahaman Internet	116
38. Hasil Uji Multikolinieritas	117
39. Hasil Uji Heteroskedastisitas	118
40. Hasil Uji Normalitas	119
41. Hasil Uji Linearitas	119

42. Hasil Uji Hipotesis Penerapan Sistem <i>E-Filling</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	121
43. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Internet Memoderasi Pengaruh Penerapan Sistem <i>E-Filling</i> terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.....	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	37
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	60
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan	61
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	62
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	95
2. Data Hasil Penelitian	99
3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel	107
4. Deskripsi Data Penelitian	115
5. Pengujian Asumsi Klasik	117
6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana	121
7. Hasil Uji Hipotesis <i>Moderated Regression Analysis</i>	122
8. T Tabel	123
9. F Tabel	124
10. Surat Ijin Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan tulang punggung penerimaan negara dan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara. Pajak berasal dari iuran masyarakat dan dapat dipaksakan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Menurut Surya Manurung (2013), Pemerintah melalui Institusi Kementerian Keuangan menetapkan Rp1.529 triliun untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan negara mulai dari membayar gaji pegawai, pemberian subsidi, membayar utang luar negeri dan pembangunan infrastruktur. Pemerintah masih mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber penerimaan negara. Pemerintah menargetkan penerimaan pajak sebesar Rp1.193 triliun atau sekitar 78 persen dari total penerimaan negara (www.pajak.go.id).

Terdapat dua jenis sistem pemungutan pajak yaitu *Official Assessment System* dan *Self assessment System*. Di Indonesia sistem perpajakannya menganut *self assessment system* yaitu suatu sistem dimana Wajib Pajak diberi kepercayaan untuk menghitung sendiri besarnya pajak yang terutang, memperhitungkan besarnya pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar pajak yang harus dibayar dan melaporkan ke Kantor Pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan yang berlaku (Diana Sari, 2013). Supaya sistem tersebut dapat berhasil

dibutuhkan kesadaran, kejujuran, kedisiplinan dan keinginan Wajib Pajak untuk melakukan kewajibannya sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Akan tetapi dalam kenyataannya, keinginan masyarakat untuk membayarkan pajak masih tergolong rendah. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan mencatat penerimaan pajak hingga 26 September 2014 mencapai Rp683 triliun atau masih jauh dari target dalam APBN-Perubahan sebesar Rp1.072,3 triliun (beritasatu.com). Menurut Fuad Rahmany (2014) berdasarkan data Ditjen Pajak, potensi Wajib Pajak (WP) karyawan dan pribadi di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 46 juta orang. Akan tetapi, hingga saat ini WP pribadi dan karyawan yang terdaftar baru 28 juta dan dari jumlah itu yang menyetorkan SPT hanya 22 juta, sedangkan puluhan juta WP golongan pemilik usaha restoran dan hotel, yang membayar pajak hanya 460.000 orang. Khusus untuk WP badan usaha dari yang terdaftar 5 juta, hanya sekitar 550.000 atau 11% saja patuh menyetorkan pajak.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keinginan masyarakat untuk tertib sebagai Wajib Pajak, salah satunya dengan melakukan reformasi perpajakan. Gunadi dalam Abdul Rahman (2010: 210) menyatakan bahwa reformasi perpajakan meliputi dua area, yaitu reformasi kebijakan pajak berupa regulasi atau peraturan perpajakan seperti undang-undang perpajakan dan reformasi administrasi perpajakan.

Reformasi administrasi perpajakan memiliki beberapa tujuan. Pertama, memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kedua, mengadministrasikan penerimaan pajak sehingga transparansi dan akuntabilitas penerimaan sekaligus pengeluaran pembayaran dana dari pajak setiap saat dapat diketahui. Ketiga, memberikan suatu pengawasan terhadap pelaksanaan pemungutan pajak, terutama adalah kepada aparat pengumpul pajak, kepada Wajib Pajak, ataupun kepada masyarakat pembayar pajak. Agar tujuan tersebut tercapai, program reformasi administrasi perpajakan perlu dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dan komprehensif melalui perubahan-perubahan dalam bidang struktur organisasi, proses bisnis dan teknologi informasi dan komunikasi, manajemen sumber daya manusia, dan pelaksanaan *good governance* (Diana Sari, 2013).

Salah satu perubahan yang dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan proses bisnis yaitu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menerapkan sistem *e-filling*. Melalui Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 pada bulan Mei tahun 2004 secara resmi diluncurkan produk *e-filling*. Tepatnya pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-filling* atau *electronic filling system* (Ayu, 2005).

E-filling merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak yang dilakukan secara elektronik melalui

sistem *online* yang *real time* kepada Direktorat Jenderal Pajak melalui internet pada website Direktorat Jenderal Pajak atau melalui Penyedia Jasa Aplikasi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkannya sistem *e-filling*, diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam mempersiapkan dan menyampaikan SPT karena dapat dikirimkan kapan saja dan dimana saja sehingga dapat meminimalkan biaya dan waktu yang digunakan Wajib Pajak untuk penghitungan, pengisian dan penyampaian SPT. *E-filling* dapat meminimalkan biaya dan waktu karena hanya dengan menggunakan komputer yang terhubung internet, penyampaian SPT dapat dilakukan kapan saja yaitu selama 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu (termasuk hari libur) dan dimana saja tanpa perlu datang ke kantor pajak untuk memberikannya kepada Petugas Pajak.

Penerapan sistem *e-filling* diharapkan dapat memudahkan Wajib Pajak dalam menyampaikan SPT. Namun dalam kenyataannya, masih banyak Wajib Pajak yang belum menggunakan fasilitas tersebut. Berikut ini rasio penggunaan sistem *e-filling* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi:

Tabel 1. Rasio Penggunaan Sistem *E-Filing*

Uraian	2012	2011	2010	2009	2008
SPT tahunan PPh WPOP	8.934.821	8.812.251	7.700.961	4.853.323	1.677.160
WP yang menggunakan <i>e-filling</i>	21.799	9.850	4.941	2.427	1.619
Rasio penggunaan <i>e-filling</i>	0,24%	0,11%	0,06%	0,05%	0,09%

Sumber : Diolah sendiri, 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui sampai tahun 2012 atau selama 8 tahun sistem *e-filling* diterapkan, belum banyak yang sudah menggunakan sistem tersebut. Bahkan dapat dikatakan hanya sebagian kecil saja yang menggunakan *e-filling*. Hal tersebut terlihat dari rasio penggunaan *e-filling* oleh Wajib Pajak Orang Pribadi tahun 2008-2012 belum menyampai 1%.

Penggunaan *e-filling* memanfaatkan jaringan internet, maka untuk dapat menggunakan *e-filling* Wajib Pajak dituntut untuk dapat mengoperasikan internet. Namun disisi lain, masyarakat Indonesia yang dapat mengoperasikan internet dapat dikatakan belum banyak. Hal tersebut terlihat dari data statistik internet Indonesia di beberapa kota di pulau Jawa seperti berikut:

Tabel 2. Statistik Internet Indonesia di Pulau Jawa

Nama Kota	Populasi Total (Jiwa)	Pengguna Internet (Jiwa)	Penetrasi Pengguna Internet (%)
DKI Jakarta	9.583.000	3.538.000	36,9
Bekasi	2.554.000	677.000	26,5
Depok	1.902.000	502.000	26,5
Semarang	1.702.000	398.000	23,4
Purwokerto	249.000	49.000	19,8
Surabaya	3.025.000	956.000	31,6
Sidoarjo	2.124.000	293.999	13,8
Gersik	1.288.000	151.000	11,8
Jember	292.000	50.000	17,1
Malang	897.000	160.000	17,9
D.I. Yogyakarta	425.000	164.000	38,5
Surakarta	546.000	90.000	16,4
Bogor	1.040.000	273.000	26,3
Bandung	2.620.000	579.000	22,1
Cilegon	410.000	67.000	16,4
Tangerang	1.967.000	371.000	18,9

Sumber : Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2012)

Berdasarkan statistik pengguna internet di Pulau Jawa yang merupakan pulau terpadat di Indonesia tersebut terlihat sedikitnya pengguna internet di Indonesia, sedangkan survei lain yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa di Indonesia lebih dari 60% pengakses internet berumur dibawah 25 tahun. Pengakses internet paling muda, didapati pada rentang umur 5 sampai 12. Dari survei tersebut terlihat penggunaan internet didominasi oleh remaja.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu mengenai kepatuhan Wajib Pajak, diantaranya penelitian yang memiliki hasil sejenis yang dilakukan oleh Siti (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh peningkatan kepatuhan Wajib Pajak sebelum dan

sesudah program e-SPT dalam melaporkan SPT masa PPN yang diterima dan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) mengenai pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan teknologi informasi, penyempurnaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Penelitian sejenis lainnya memiliki hasil berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) mengenai pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern pada KPP Pratama Bandung "X" sebagian besar dalam kategori baik dan sistem administrasi perpajakan modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas dan dari uraian mengenai beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang memiliki hasil berbeda, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji adakah pengaruhnya penerapan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak berdasarkan kenyataan bahwa kepatuhan Wajib Pajak masyarakat Indonesia masih rendah. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti apakah pemahaman terhadap internet dapat memoderasi

hubungan antara penerapan sistem *e-filling* dengan kepatuhan Wajib Pajak karena untuk dapat menggunakan *e-filling* Wajib Pajak harus dapat mengoperasikan internet. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dengan ini peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi pada KPP Pratama Klaten.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keinginan masyarakat untuk membayarkan pajak masih rendah.
2. Masih banyak Wajib Pajak yang belum memanfaatkan atau menggunakan sistem *e-filling*.
3. Masyarakat Indonesia yang dapat mengoperasikan internet masih rendah dan sebagian besar pengguna internet di Indonesia didominasi oleh remaja.
4. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang membahas mengenai kepatuhan Wajib Pajak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti mencoba membatasi masalah yang hendak dipecahkan melalui kegiatan penelitian. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi. Wajib Pajak yang dijadikan subyek penelitian adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten.

D. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Penerapan Sistem *E-filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten?
2. Apakah Pemahaman Internet dapat memoderasi hubungan antara Penerapan Sistem *E-Filling* dengan Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten.
2. Mengetahui Pemahaman Internet dapat memoderasi hubungan antara Penerapan Sistem *E-Filling* dengan Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dibedakan menjadi dua macam yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang tertarik melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, serta pemikiran dan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan Pengaruh Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Direktorat Jendral Pajak dan KPP Pratama Klaten, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi aparat pajak dalam memberikan gambaran mengenai pengaruh sistem *e-filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak sehingga dapat berinovasi dalam mengembangkan teknologi untuk mengoptimalkan pelayanan terhadap Wajib Pajak.
- b. Bagi pihak pembaca dan penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk menambah wawasan mengenai kemudahan pelaporan SPT bagi Wajib Pajak

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Perpajakan

Terdapat bermacam-macam pengertian atau definisi pajak, namun pada hakekatnya maksud dan tujuan dari pajak itu seragam. Menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang KUP berbunyi:

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Kemudian menurut Dr. Soeparno Soemahamidjaja dalam Erly Suandy (2005) pajak merupakan iuran yang bersifat wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh pemerintah berdasarkan norma-norma hukum, yang digunakan untuk menutupi biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum, sedangkan menurut Prof. Dr. P. J. A. Andriani dalam Abdul Rahman (2010) pajak adalah iuran dari masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan dan terutang oleh pihak yang wajib membayarnya berdasarkan peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapat prestasi kembali secara langsung yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum yang berhubungan dengan tugas negara dalam menyelenggarakan pemerintahan. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib, berupa

uang atau barang kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang dapat dipaksakan sesuai peraturan perundang-undangan dengan tidak mendapat imbalan secara langsung yang digunakan untuk membiayai keperluan negara dalam menyelenggarakan pemerintahan untuk mencapai kesejahteraan umum.

Pajak mempunyai beberapa fungsi seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rahman (2010, 21-22), yaitu:

- a. Fungsi Anggaran; sebagai sumber pendapatan negara, pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. Biaya tersebut digunakan untuk menjalankan tugas rutin negara dan untuk melaksanakan pembangunan.
- b. Fungsi Mengatur; melalui kebijaksanaan pajak, pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi. Dengan fungsi mengatur, pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- c. Fungsi stabilitas; pemerintah memiliki dana yang berasal dari pajak untuk menjalankan kebijakan yang berhubungan dengan stabilitas harga sehingga inflasi dapat dikendalikan.
- d. Fungsi Redistribusi Pendapatan; pajak yang sudah dipungut oleh negara dari masyarakat akan digunakan untuk membiayai semua kepentingan umum, termasuk juga untuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Kepatuhan Wajib Pajak

a. Pengertian Wajib Pajak

Pengertian Wajib Pajak menurut UU No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi: “Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.” Menurut Abdul Rahman (2010: 32) Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan yang ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan yaitu memungut atau memotong pajak tertentu yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan, sedangkan menurut Fidel (2010: 136) Wajib Pajak merupakan subjek pajak yang memenuhi syarat-syarat objektif yaitu masyarakat yang menerima atau memperoleh Penghasilan Kena Pajak (PKP), yaitu penghasilan yang melebihi Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) bagi wajib pajak dalam negeri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Wajib Pajak adalah subyek pajak yang terdiri dari orang pribadi atau badan yang memenuhi syarat-syarat obyektif yang ditentukan oleh Undang-Undang, yaitu menerima atau memperoleh penghasilan kena pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-

undangan. Subyek pajak adalah orang atau badan yang bertempat tinggal atau berkedudukan di Indonesia. Obyek pajak menurut Fidel (2010:136) adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diperoleh Wajib Pajak yang digunakan untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak tersebut. Penghasilan Kena Pajak adalah penghasilan yang melebihi penghasilan tidak kena pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri. Kewajiban pajak merupakan kewajiban publik yang bersifat pribadi, yang tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Wajib Pajak dapat menunjuk atau meminta bantuan atau memberi kuasa pada orang lain, akan tetapi kewajiban publik yang melekat pada dirinya, khususnya mengenai pajak-pajak langsung tetap ada padanya. Dia tetap bertanggung jawab walaupun orang lain dapat ikut dipertanggungjawabkan.

Menurut Mardiasmo (2011: 56) Wajib Pajak memiliki beberapa kewajiban yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP.

Wajib Pajak wajib mendaftarkan diri ke Kantor Pelayanan Pajak yang berada di wilayah tempat tinggal atau tempat kedudukan Wajib Pajak, kemudian akan diperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP tersebut yang kemudian digunakan sebagai identitas bagi Wajib Pajak.

Pendaftaran NPWP dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.

- 2) Melaporkan usahanya untuk dikukuhkan sebagai PKP.

Wajib Pajak yang merupakan pengusaha yang dikenakan PPN wajib melaporkan usahanya untuk kemudian dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) kepada KPP. Pengukuhan sebagai PKP juga dapat dilakukan secara *online* melalui *e-register*.

- 3) Menghitung pajak terutang, memperhitungkan pajak yang sudah dipotong oleh pihak lain, membayar, dan melaporkan sendiri pajak dengan benar.

Sistem perpajakan di Indonesia menganut *self assessment system*, sehingga Wajib Pajak diharuskan melakukan penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak dengan sendiri.

- 4) Mengisi dengan benar SPT (SPT diambil sendiri), dan memasukkan ke Kantor Pelayanan Pajak dalam batas waktu yang telah ditentukan.

SPT merupakan surat yang digunakan Wajib Pajak untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran objek pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Batas waktu maksimal yang telah ditentukan untuk melaporkan SPT ke Kantor Pajak adalah tiga bulan

setelah akhir tahun pajak untuk SPT PPh tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi dan empat bulan setelah akhir tahun pajak untuk SPT PPh tahunan Wajib Pajak Badan.

5) Menyelenggarakan pembukuan/pencatatan.

Pencatatan merupakan kumpulan data mengenai peredaran dan/atau penghasilan bruto yang digunakan untuk penghitungan jumlah pajak yang terutang. Pembukuan adalah pencatatan yang dilakukan secara teratur yang berupa data dan informasi keuangan serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk periode tahun pajak tersebut.

6) Apabila diperiksa Wajib Pajak diwajibkan:

- a. Memperlihatkan laporan pembukuan atau catatan, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh, kegiatan usaha, pekerjaan bebas Wajib Pajak, atau objek yang terutang pajak.
- b. Memberikan kesempatan untuk memasuki tempat atau ruangan yang diperlukan dan yang dapat memperlancar pemeriksaan.

7) Apabila ketika mengungkapkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen serta keterangan yang diminta, Wajib Pajak

terikat oleh suatu kewajiban untuk merahasiakan, maka kewajiban untuk merahasiakan itu ditiadakan oleh permissão untuk keperluan pemeriksaan.

Hak-hak Wajib Pajak Menurut Mardiasmo (2011) yaitu:

1) Mengajukan surat keberatan dan surat banding.

Wajib Pajak berhak mengajukan surat keberatan apabila merasa tidak puas dengan penetapan pajak yang dikenakan kepadanya atau atas pemotongan/pemungutan yang dilakukan oleh pihak ketiga. Apabila Wajib Pajak belum puas dengan hasil surat keputusan keberatan, Wajib Pajak berhak mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak.

2) Menerima tanda bukti pemasukkan SPT.

Tanda bukti pemasukan SPT merupakan tanda bukti diterimanya SPT. Tanda bukti diberikan oleh petugas pajak kepada Wajib Pajak.

3) Melakukan pembetulan SPT yang telah dimasukkan.

Wajib Pajak dapat melakukan pembetulan SPT yang telah dimasukkan dengan menyampaikan pernyataan tertulis sebelum Direktur Jenderal Pajak melakukan pemeriksaan.

4) Mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT.

Wajib Pajak berhak untuk mengajukan permohonan penundaan penyampaian SPT dengan alasan tertentu yang dapat diterima.

- 5) Mengajukan permohonan penundaan atau pengangsuran pembayaran pajak.

Wajib Pajak berhak untuk mengajukan permohonan penundaan/pengangsuran pembayaran pajak dalam kondisi tertentu.

- 6) Mengajukan permohonan perhitungan pajak yang dikenakan dalam surat ketetapan pajak.

Wajib Pajak berhak mengajukan permohonan perhitungan pajak kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dikenakan dalam surat ketetapan pajak apabila terdapat kesalahan pada ketetapan pajak yang didalamnya tidak ada hubungan persengketaan antara fiskus dengan Wajib Pajak.

- 7) Meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak.

Wajib Pajak berhak meminta pengembalian kelebihan pembayaran pajak apabila pajak terutang untuk suatu tahun pajak lebih kecil dari jumlah kredit pajak.

- 8) Mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan surat ketetapan pajak yang salah.

Wajib Pajak berhak mengajukan permohonan penghapusan dan pengurangan sanksi, serta pembetulan surat ketetapan pajak atas kesalahan yang bukan disebabkan oleh Wajib Pajak.

9) Memberi kuasa kepada orang untuk melaksanakan kewajiban pajaknya.

10) Meminta bukti pemotongan atau pemungutan pajak.

Bukti pemotongan atau pemungutan pajak digunakan sebagai pengurang pajak atau kredit pajak bagi pihak yang dipotong di akhir tahun pajak.

b. Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Abdul Rahman (2010:32) kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, sedangkan menurut Nasucha (2004) dalam Putut Tri Aryobimo (2012) Kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Jadi, Kepatuhan Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali surat pemberitahuan.

Terdapat dua macam kepatuhan yaitu:

- 1) Kepatuhan formal; suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan formal dalam undang-undang perpajakan.
- 2) Kepatuhan material; suatu keadaan dimana Wajib Pajak secara substantive / hakikat memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai dengan isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material meliputi juga kepatuhan formal.

c. Syarat Menjadi Wajib Pajak Patuh

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak, Wajib Pajak dengan kriteria tertentu disebut sebagai Wajib Pajak Patuh apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan; tepat waktu dalam penyampaian Surat Pemberitahuan Tahunan dalam tiga tahun terakhir yaitu akhir bulan ketiga setelah tahun pajak.
- 2) Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin menganggur atau menunda pembayaran pajak. Tunggakan

pajak adalah angsuran pajak yang belum dilunasi pada saat atau setelah tanggal pengenaan denda.

- 3) Laporan keuangan harus diaudit oleh Akuntan Publik atau Lembaga Pengawas Keuangan Pemerintah dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian selama tiga tahun berturut-turut. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak ditemukan kesalahan material secara menyeluruh dalam laporan keuangan yang disajikan, dengan kata lain laporan keuangan tersebut sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
- 4) Tidak pernah dipidana karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan berdasarkan keputusan pengauditan yang mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu lima tahun terakhir.

Keuntungan yang diterima apabila menjadi Wajib Pajak patuh adalah mendapatkan pelayanan khusus dalam restitusi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai yaitu pengembalian pendahuluan kelebihan pajak tanpa harus dilakukan pemeriksaan kepada pengusaha kena pajak.

d. Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak

Peningkatan kepatuhan merupakan tujuan utama diadakannya reformasi perpajakan seperti yang diungkapkan Guillermo Perry dan John Whalley dalam Marcus Taufan Sofyan

(2005), ketika sistem perpajakan suatu negara telah maju, pendekatan reformasi diletakkan pada peningkatan dalam kepatuhan dan administrasi perpajakan. Hadi Purnomo dalam Marcus Taufan Sofyan (2005) menyatakan terdapat tiga strategi dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak melalui administrasi perpajakan, yaitu:

- 1) Membuat program dan kegiatan yang dapat menyadarkan dan meningkatkan kepatuhan secara sukarela.
- 2) Meningkatkan pelayanan terhadap Wajib Pajak yang sudah patuh supaya dapat mempertahankan atau meningkatkan kepatuhannya.
- 3) Dengan menggunakan program atau kegiatan yang dapat memerangi ketidakpatuhan.

e. Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator kepatuhan wajib pajak menurut Sri dan Ita (2009) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.

Wajib Pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif wajib mendaftarkan diri pada KPP yang wilayah kerjanya terdiri dari tempat tinggal dan tempat kegiatan usaha Wajib Pajak untuk kemudian mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). NPWP

digunakan sebagai identitas bagi Wajib Pajak dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

- 2) Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.

Pajak yang telah dihitung kemudian disetorkan ke kas negara melalui bank atau kantor pos dengan menggunakan formulir Surat Setoran Pajak (SSP).

- 3) Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.

Tunggakan pajak merupakan pajak terutang yang belum dilunasi oleh Wajib Pajak setelah jatuh tempo tanggal pengenaan denda.

- 4) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Wajib Pajak diwajibkan untuk mengisi dan menyampaikan SPT kepada KPP dengan batas waktu penyampaian untuk SPT Masa paling lambat 20 hari setelah akhir masa pajak, sedangkan untuk SPT tahunan paling lambat 3 bulan untuk Wajib Pajak Orang Pribadi dan 4 bulan untuk Wajib Pajak Badan setelah akhir tahun pajak. Wajib Pajak akan dikenakan sanksi administrasi apabila terlambat atau tidak menyampaikan SPT.

3. Penerapan Sistem *E-Filling*

a. Pengertian *E-Filling*

Menurut Fidel (2010: 56) *e-filling* adalah suatu cara penyampaian SPT yang dilakukan melalui sistem *on-line* dan *real-time*. *E-filling* dijelaskan oleh Gita (2010) sebagai suatu layanan penyampaian SPT secara elektronik baik untuk Orang Pribadi maupun Badan melalui *internet* pada *website* Direktorat Jenderal Pajak atau penyedia jasa aplikasi kepada Kantor Pajak dengan memanfaatkan internet, sehingga Wajib Pajak tidak perlu mencetak semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik dalam pasal 1, Direktur Jenderal Pajak memutuskan bahwa “Wajib Pajak dapat menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik melalui perusahaan penyedia jasa aplikasi (*Appllication Service Provider*) yang ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pajak.” Dalam pasal 2 dijelaskan persyaratan sebagai perusahaan penyedia jasa aplikasi (ASP) yaitu:

1) Berbentuk badan.

Perusahaan penyedia jasa harus berbentuk badan, yaitu sekumpulan orang ataupun modal yang melakukan usaha

ataupun tidak melakukan usaha yang berorientasi pada laba atau non laba.

2) Memiliki izin usaha penyedia jasa aplikasi (ASP).

Penyedia jasa aplikasi merupakan perusahaan yang sudah memiliki izin dari Direktorat Jenderal Pajak sebagai perusahaan yang dapat menyalurkan penyampaian SPT secara *on line* yang *real time*.

3) Mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak yang telah dikukuhkan sebagai Pengusaha Kena Pajak

Perusahaan penyedia jasa aplikasi harus mengukuhkan Nomor Pokok Wajib Pajaknya sebagai Pengusaha Kena Pajak.

4) Menandatangani perjanjian dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Perusahaan yang ingin menjadi perusahaan penyedia jasa aplikasi harus menandatangani perjanjian dengan Direktorat Jenderal Pajak.

Beberapa perusahaan penyedia jasa aplikasi yang telah ditunjuk oleh DJP menurut Fidel (2010) adalah sebagai berikut:

- 1) <http://www.pajakku.com>
- 2) <http://www.laporpajak.com>
- 3) <http://www.taxreport.web.id>
- 4) <http://www.layananpajak.com>
- 5) <http://www.onlinepajak.com>
- 6) <http://www.setorpajak.com>
- 7) <http://www.pajakmandiri.com>
- 8) <http://www.spt.co.id>

Menurut Gita (2010) *e-filling* ini sengaja dibuat agar tidak ada persinggungan Wajib Pajak dengan aparat pajak dan kontrol Wajib Pajak bisa tinggi karena merekam sendiri SPT nya. *E-filling* bertujuan untuk mencapai transparansi dan bisa menghilangkan praktek-praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN). Dengan diterapkannya sistem *e-filling* diharapkan dapat memudahkan dan mempercepat Wajib Pajak dalam penyampaian SPT karena Wajib Pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk pengiriman data SPT, dengan kemudahan dan lebih sederhananya proses dalam administrasi perpajakan diharapkan terjadi peningkatan dalam kepatuhan Wajib Pajak. *E-filling* juga dirasakan manfaatnya oleh Kantor Pajak yaitu lebih cepatnya penerimaan laporan SPT dan lebih mudahnya kegiatan administrasi, pendataan, distribusi, dan pengarsipan laporan SPT.

Berikut ini proses untuk melakukan *e-filling* dan tata cara penyampaian SPT Tahunan secara *e-filling*:

- 1) Mengajukan permohonan *Eletronik Filling Identification Number (e-FIN)* secara tertulis. E-FIN merupakan nomor identitas Wajib Pajak bagi pengguna *e-filling*. Pengajuan permohonan *e-FIN* dapat dilakukan melalui situs DJP atau KPP terdekat.

- 2) Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak *e-filling* paling lambat 30 hari setelah diterbitkannya *e-FIN*. Setelah mendaftar diri, Wajib Pajak akan memperoleh *username* dan *password*, tautan aktivitas akun *e-filling* melalui *e-mail* yang telah didaftarkan oleh Wajib Pajak, dan *digital certificate* yang berfungsi sebagai pengaman data Wajib Pajak dalam setiap proses *e-filling*.
- 3) Menyampaikan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi melalui situs DJP dengan cara:
 - a) Mengisi *e-SPT* pada aplikasi *e-filling* di situs DJP.
E-SPT adalah Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dalam bentuk formulir elektronik (*Compact Disk*) yang merupakan pengganti lembar manual SPT.
 - b) Meminta kode verifikasi untuk pengiriman *e-SPT*, yang akan dikirimkan melalui *email* atau SMS.
 - c) Mengirim SPT secara online dengan mengisi kode verifikasi.
 - d) *Notifikasi* status *e-SPT* akan diberikan kepada Wajib Pajak melalui *email*. Bukti Penerimaan *E-SPT* terdiri dari NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), tanggal transaksi, jam transaksi, Nomor Transaksi Penyampaian SPT (NTPS), Nomor

Transaksi Pengiriman ASP (NTPA), nama Penyedia Jasa Aplikasi (ASP).

Sistem *e-filling* melalui *website* Direktorat Jenderal pajak dapat digunakan untuk:

- 1) Melayani penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi formulir 1770S. SPT ini digunakan bagi Wajib Pajak Orang Pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas.
- 2) Melayani penyampaian SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770SS. SPT ini digunakan bagi orang pribadi yang sumber penghasilannya dari satu pemberi kerja (sebagai Karyawan) dan jumlah penghasilan brutonya tidak melebihi Rp.60.000.000 (enam puluh juta rupiah) setahun serta tidak terdapat penghasilan lainnya kecuali penghasilan dari bunga bank dan bunga koperasi.

(www.pajak.go.id)

b. Penerapan Sistem *E-Filling*

Pengertian penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan menerapkan; pemasangan; pemanfaatan. *E-filling* merupakan bagian dari

sistem dalam administrasi pajak yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* kepada kantor pajak. Jadi, penerapan sistem *e-filling* adalah suatu proses atau cara memanfaatkan sistem yang digunakan untuk menyampaikan SPT secara *online* yang *realtime* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Penerapan sistem *e-filling* memiliki beberapa keuntungan bagi Wajib Pajak melalui situs DJP yaitu:

- 1) Penyampaian SPT lebih cepat karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yaitu 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu karena memanfaatkan jaringan internet.
- 2) Biaya pelaporan SPT lebih murah karena untuk mengakses situs DJP tidak dipungut biaya.
- 3) Penghitungan dilakukan secara cepat karena menggunakan sistem computer.
- 4) Lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.
- 5) Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena terdapat validasi pengisian SPT.
- 6) Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.

7) Dokumen pelengkap (fotokopi Formulir 1721 A1/A2 atau bukti potong PPh, SSP Lembar ke-3 PPh Pasal 29, Surat Kuasa Khusus, perhitungan PPh terutang bagi Wajib Pajak Kawin Pisah Harta dan/atau mempunyai NPWP sendiri, fotokopi Bukti Pembayaran Zakat) tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh KPP melalui *Account representative*.

(www.pajak.go.id)

4. Pemahaman Internet

Internet (*interconnected-networking*) merupakan rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian. Menurut D.E Conner dalam Ayu Ika Novarina (2005) mendefinisikan internet adalah:

“Internet, sistem informasi global berbasis komputer. Internet merupakan jaringan komputer yang saling terkoneksi. Tiap jaringan komputer dapat mencakup puluhan, ratusan bahkan ribuan komputer, dan memungkinkan mereka untuk berbagi informasi satu dengan yang lain dan untuk berbagi sumber-sumber daya komputerisasi seperti superkomputer yang kuat dan *data base* informasi.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan pemahaman memiliki kata dasar paham yang berarti pandai dan mengerti benar proses, cara, perbuatan (tentang suatu hal). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan pemahaman internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet.

Pada awalnya, internet dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat untuk tujuan militer. Dewasa ini, sesuai dengan perkembangan internet yang sangat pesat, tujuan internet tidak hanya untuk keperluan militer, akan tetapi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari, diantaranya:

a. Memperoleh informasi

Internet sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna. Dengan adanya internet, pengguna dapat dengan mudah memperoleh berbagai informasi, contohnya adalah informasi mengenai prosedur penggunaan dan perkembangan *e-filling*.

b. Menambah pengetahuan

Di dalam kehidupan sehari-hari, seseorang memerlukan banyak pengetahuan. Internet memberikan kebebasan akses untuk kita mencari atau mendapatkan pengetahuan yang diperlukan, sebagai contoh adalah pengetahuan mengenai Peraturan Perundang-undangan. Pengetahuan tersebut akan sangat bermanfaat bagi Wajib Pajak.

c. Memberikan kecepatan untuk mengaksesnya.

Internet memberikan kecepatan dalam mengakses berbagai informasi, pengetahuan dan kepentingan lainnya. Contohnya adalah dengan adanya internet akan memudahkan dan

mempercepat Wajib Pajak dalam mengakses e-filing dan menerima verifikasi.

B. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai acuan yaitu:

1. Sri Rahayu dan Ita Salsalina Lingga (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) berjudul “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Survei atas Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung X.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada KPP Pratama Bandung ”X” sebagian besar dalam kategori baik misalnya penerapan penggunaan fasilitas teknologi perpajakan dalam mempermudah pemenuhan kewajiban perpajakan sebagian besar dalam kategori baik karena dapat mempermudah petugas pajak dalam memberikan pelayanan prima kepada Wajib Pajak akan tetapi untuk penerapan sistem administrasi perpajakan modern tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai penerapan sistem tersebut. Selain itu karena jumlah *account representative* yang ada di KPP Pratama tidak sebanding dengan jumlah Wajib Pajak yang menjadi tanggung jawab petugas *account representative*. Disisi

lain, penggunaan teknologi internet oleh masyarakat masih tergolong rendah, yang juga menjadi penyebab tidak berpengaruhnya penerapan sistem administrasi perpajakan modern tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independen dimana penelitian terdahulu meneliti tentang modernisasi sistem administrasi perpajakan sedangkan dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai *e-filling* yang merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern.

2. Nugroho Agung Susanto (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2011) berjudul “Analisis Perilaku Wajib Pajak terhadap Penerapan Sistem *E-Filling* Direktorat Jenderal Pajak”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penerimaan Wajib Pajak terhadap *e-filling* adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, kesukarelaan menggunakan dan norma subyektif. Mayoritas responden dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *e-filling* dapat diterima sebagai sistem pelaporan pajak secara *online* dan *realtime*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penerapan sistem *e-filling* oleh kantor pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan sistem *e-filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak sedangkan pada penelitian terdahulu, ingin menganalisis perilaku Wajib Pajak terhadap penerapan *e-filling*.

3. Irmayanti Madewing (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) berjudul “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.” Penelitian tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri dan Ita (2009) yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, akan tetapi kedua penelitian tersebut memiliki hasil berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, dimana dalam penelitian tersebut modernisasi sistem administrasi perpajakannya yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan teknologi informasi,

penyempurnaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance* .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) terletak pada variabel dependennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti Madewing terletak pada variabel independennya dimana penelitian ini meneliti mengenai penerapan *e-filling* yang merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak. Untuk dapat memaksimalkan sumber penerimaan negara, dibutuhkan Wajib Pajak yang patuh melaksanakan kewajibannya yaitu membayarkan pajaknya kepada negara. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak selalu berupaya mengoptimalkan pelayanannya supaya Wajib Pajak tidak enggan melaksanakan kewajibannya. Salah satu cara mengoptimalkan pelayanan tersebut adalah dengan memperbarui atau menyempurnakan sistem administrasi perpajakan atau biasa dikenal dengan istilah sistem administrasi perpajakan modern yang dilakukan melalui reformasi administrasi perpajakan yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam

pelayanannya kepada Wajib Pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

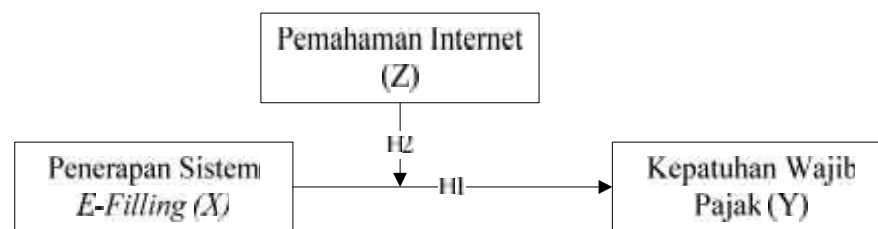
E-filling merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak. Dengan diterapkan sistem *e-filling* diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan kepada Wajib Pajak sehingga dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

2. Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi.

Sistem *e-filling* merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam penyampaian Surat Pemberituannya dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. Untuk dapat menggunakan sistem tersebut, Wajib Pajak dituntut untuk mengerti atau paham terhadap internet yaitu mengetahui bagaimana cara mengoperasikan internet. Apabila Wajib Pajak tidak dapat mengoperasikan internet, penerapan sistem tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap kenyamanan dan kemudahan dalam penyampaian SPT kepada kantor pajak yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian mengenai penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten.

H2: Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Menurut Sugiyono (2013: 14) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating, yaitu tipe variabel-variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel (Nur dan Bambang, 2009: 64).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer menurut Nur dan Bambang (2009: 146) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban atas kuisioner yang dibagikan kepada responden.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di KPP Pratama Klaten yang beralamat di Jalan Veteran No. 82 Bareng Lor Klaten. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2015 sampai dengan bulan Maret 2015.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel pemoderasi. Variabel terikat/ dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak, variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *E-Filling* dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah Pemahaman Internet.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan Wajib pajak adalah ketika Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi mendaftarkan diri, menghitung dan membayar pajak terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Indikator KepatuhanWajib Pajak menurut Sri dan Ita (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri.
- b. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang.
- c. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak.
- d. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan.

Keempat indikator tersebut digunakan sebagai indikator untuk pengukuran Kepatuhan Wajib Pajak. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah jenis variabel yang tidak dipengaruhi variabel lain akan tetapi mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan Sistem *E-Filling*. *E-Filling* merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang digunakan untuk menyampaikan surat pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat

Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *realtime* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet.

Terdapat beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-filing* bagi Wajib Pajak yaitu:

- a. Penyampaian SPT dapat dilakukan secara cepat, aman, dan kapan saja (24 jam dalam 7 hari).
- b. Penghitungan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena terkomputerisasi.
- c. Mengisi SPT lebih mudah karena pengisian SPT dalam bentuk *wizard*.
- d. Data yang disampaikan Wajib Pajak selalu lengkap karena adanya validasi pengisian SPT.
- e. Lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.
- f. Tidak merepotkan karena dokumen pelengkap tidak perlu dikirim kembali kecuali diminta oleh KPP melalui *Account Representative (AR)*.

Keenam keuntungan tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran Penerapan Sistem *E-Filing*. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

3. Variabel Pemoderasi

Variabel pemoderasi adalah jenis variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel pemoderasi adalah Pemahaman Internet. Pemahaman Internet adalah mengerti benar tentang apa itu internet dan mengetahui bagaimana cara menggunakan internet. Internet memberikan beberapa manfaat bagi kehidupan sehari-hari, diantaranya:

- a. Memperoleh informasi.
- b. Menambah pengetahuan.
- c. Kecepatan mengakses.

Ketiga manfaat tersebut digunakan sebagai indikator, sebagai dasar untuk pengukuran Pemahaman Internet. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-4 untuk mengukur jawaban dari responden yang berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur Indrianto & Bambang Supomo, 2009: 115), sedangkan menurut Sugiyono (2012: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *E-Filling* di KPP Pratama Klaten sebanyak 6.538 Wajib Pajak.

Sampel menurut Sugiyono (2012: 62) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, sedangkan menurut Bambang & Lina (2005: 119) sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling insidental*. Menurut Sugiyono (2012: 67) *sampling insidental* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut cocok sebagai sumber data. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Bambang & Lina, 2005:137), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6538}{1 + 6538 \times 0,10^2}$$

$$n = 98,4935$$

(dibulatkan menjadi 99)

Keterangan:

n : besaran sampel

N: besaran populasi

e : nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel penelitian yang bersangkutan. Kuesioner yang disebarkan berupa daftar pertanyaan mengenai masalah yang berkaitan dengan obyek yang diteliti. Kuesioner diberikan kepada Wajib Pajak yang pernah menggunakan sistem *e-filling* yang terdaftar di KPP Pratama Klaten. Di dalam kuesioner terdapat petunjuk pengisian supaya memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak, variabel

Pemahaman Internet dan variabel Penerapan Sistem *E-Filling*. Penelitian ini menggunakan model uji coba terpakai yang berarti apabila hasil uji coba instrumen yang dilakukan valid dan reliabel maka instrumen tersebut digunakan kembali sebagai instrumen penelitian. Instrumen kuesioner yang digunakan sebagai uji coba terpakai sebanyak 30 responden.

Instrumen kuesioner untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak memodifikasi instrumen yang digunakan Sri dan Ita (2009). Instrumen ini menggunakan 9 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Moch. Idochi Anwar, 2007: 12). Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-4.

Instrumen kuisisioner untuk variabel Penerapan Sistem *E-filling* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada keuntungan diterapkannya sistem *e-filling* yang digunakan sebagai indikator penelitian. Instrumen ini menggunakan 15 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *likert*. Pernyataan yang digunakan merupakan pernyataan positif dengan kriteria sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju dengan rentang nilai 1-4.

Instrumen kuisisioner untuk variabel Pemahaman Internet yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada manfaat internet dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai indikator penelitian.

Instrumen ini menggunakan 6 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah skala likert 1-4, berupa pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 3. Kisi-kisi kuesioner:

No.	Variabel	Indikator	No. Butir
1	Kepatuhan Wajib Pajak (Sri & Ita, 2009)	a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri	1,2,
		b. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT)	3,4,5
		c. Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang	6,7
		d. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	8,9
2	Penerapan Sistem <i>E-Filling</i> (www.pajak.go.id)	a. Kecepatan pelaporan SPT	1,2
		b. Lebih hemat	3,4
		c. Penghitungan lebih cepat	5,6
		d. Kemudahan pengisian SPT	7,8,9
		e. Kelengkapan data pengisian SPT	10,11
		f. Lebih ramah lingkungan	12,13
		g. Tidak merepotkan	14,15
3	Pemahaman Internet	a. Memperoleh informasi	1,2
		b. Menambah pengetahuan	3,4
		c. Kecepatan akses	4,5

Dalam skala likert, untuk mengukur data kualitatif menjadi kuantitatif, maka jawaban itu diberi skor seperti berikut ini:

Tabel 4. Skor skala *likert*

No	Uraian	Skor
1.	Sangat setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak setuju	2
4.	Sangat tidak setuju	1

Sumber : Imam Ghazali (2011: 47)

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Hasil suatu penelitian seharusnya valid dan reliabel, maka untuk mendapatkan hasil tersebut dibutuhkan instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 Wajib Pajak yang terdaftar sebagai Wajib Pajak *e-filling* di KPP Pratama Klaten. Responden yang digunakan untuk uji coba instrumen penelitian ini diambil dari dalam populasi dan digunakan kembali sebagai sampel penelitian. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 52-53) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor *konstruk*.

Hasil analisis korelasi *bivariate* dapat diketahui dengan melihat output *Cronbach's Alpha* yang ada pada

kolom *Correlated Item – Total Correlation*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* < t tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* > t tabel maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Item	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Kesimpulan
Kepatuhan Wajib Pajak	Item 1	0,496	0,361	Valid
	Item 2	0,429	0,361	Valid
	Item 3	0,694	0,361	Valid
	Item 4	0,842	0,361	Valid
	Item 5	0,683	0,361	Valid
	Item 6	0,533	0,361	Valid
	Item 7	0,674	0,361	Valid
	Item 8	0,457	0,361	Valid
	Item 9	0,670	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen
Penerapan Sistem *E-Filling*

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	Item 1	0,681	0,361	Valid
	Item 2	0,644	0,361	Valid
	Item 3	0,586	0,361	Valid
	Item 4	0,580	0,361	Valid
	Item 5	0,554	0,361	Valid
	Item 6	0,680	0,361	Valid
	Item 7	0,508	0,361	Valid
	Item 8	0,700	0,361	Valid
	Item 9	0,687	0,361	Valid
	Item 10	0,620	0,361	Valid
	Item 11	0,518	0,361	Valid
	Item 12	0,563	0,361	Valid
	Item 13	0,603	0,361	Valid
	Item 14	0,681	0,361	Valid
	Item 15	0,538	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation*(r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan padavariabel Penerapan Sistem *E-Filling* menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan padavariabel Penerapan Sistem *E-Filling* dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman Internet

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Pemahaman Internet	Item 1	0,604	0,361	Valid
	Item 2	0,805	0,361	Valid
	Item 3	0,652	0,361	Valid
	Item 4	0,592	0,361	Valid
	Item 5	0,532	0,361	Valid
	Item 6	0,619	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi *pearson correlation* (r_{hitung}) untuk masing-masing item pernyataan pada variabel Pemahaman Internet menunjukkan lebih besar dari nilai r_{tabel} sebesar 0,361 (taraf signifikan 5% dengan $n = 30$), sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dari pernyataan pada variabel Pemahaman Internet dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 47) Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengukuran *one shot* atau pengukuran sekali saja:

pengukuran hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan teknik *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada.

Pengujian dilakukan pada setiap butir pernyataan pada tiap butir pertanyaan yang variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Husein Umar, 2011:173).

Tabel8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
1	Kepatuhan Wajib Pajak	0,794	0,6	Reliabel
2	Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,879	0,6	Reliabel
3	Pemahaman Internet	0,696	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dengan semua variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari 0,6. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel-variabel tersebut reliabel, sehingga kuesioner dari variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah statistik yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan menurut Imam Ghozali (2011:19) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskriptif mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif menggunakan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi disusun karena jumlah data yang disajikan banyak, sehingga apabila disajikan dalam tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2012:32).

Pembuatan tabel distribusi alternatif dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Struges (Sugiyono, 2012:35) sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

log = logaritma

Untuk menghitung rentang data dan panjang kelas menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012:35):

$$\text{Rentang Data} = \text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum} + 1$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} / \text{jumlah kelas}$$

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011: 105-166)

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sedangkan jika *variance* dari residual antara pengamatan

satu dengan lainnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas digunakan analisis dengan uji *glejser* dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$U_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + v_t$$

Apabila variabel independen signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen maka tidak terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat apabila dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5 %.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \leq 5\%$ atau 0.05, maka data berdistribusi normal (Husein Umar, 2011:180).

d. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel yang berarti bahwa pada setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dalam penilaian uji linieritas yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi pada nilai *Linearity*, apabila kedua variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut bersifat linier.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal dengan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono (2012: 261):

$$= a + bX$$

Keterangan:

= subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = harga ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dalam MRA digunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan merupakan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel pemoderasi. Berikut ini persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel pemoderasi menurut Imam Ghozali (2011: 229)

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \dots \dots \dots 1)$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \dots \dots \dots 2)$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \dots \dots \dots 3)$$

Keterangan :

Y_i = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Bilangan Konstanta

β = Koefisien arah persamaan penelitian

X = Penerapan sistem e-filling

Z = jenis variabel moderator

= Kesalahan pengganggu

Apabila persamaan ke-2 dan ke-3 tidak berbeda secara signifikan maka Z bukanlah variabel moderator, melainkan variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten merupakan unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak yang berkedudukan di Klaten dan bertanggung jawab secara langsung kepada Kantor Wilayah IV Propinsi Jawa Tengah II yang melaksanakan pelayanan kepada masyarakat Klaten dibidang perpajakan baik yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak maupun belum. Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten beralamat di Jalan Veteran No. 82 Bareng Lor Klaten.

Visi KPP Pratama Klaten adalah melayani Wajib Pajak dengan PASTI (Profesional, Anti KKN, Solutif, Tepat Waktu, Informatif). Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang diterapkan di KPP Pratama Klaten adalah mewujudkan masyarakat Klaten yang sadar dan tertib pajak dengan edukasi, pengawasan dan penegakan hukum melalui layanan PASTI (Profesional, Anti KKN, Solutif, Tepat Waktu, Informastif)

Salah satu aplikasi yang diterapkan Direktorat Jenderal Pajak adalah *E-Filling*. *E-Filling* merupakan bagian dari sistem administrasi perpajakan modern yang diterapkan untuk memudahkan Wajib Pajak dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan secara elektronik kepada Direktorat Jenderal Pajak yang dilakukan melalui sistem *on-line* yang *realtime* dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet.

B. Deskripsi Data Khusus

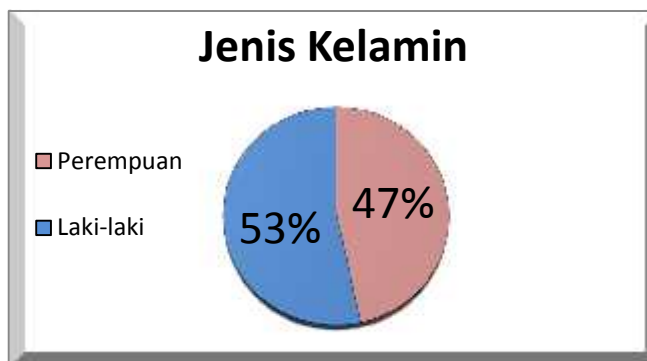
Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten yaitu sebanyak 99 Wajib Pajak. Peneliti menyebar 110 kuesioner, tetapi hanya 103 kuesioner yang bisa dijadikan data penelitian karena terdapat 7 kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap.

Tabel 9. Pembagian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	110	100%
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap	7	6,4%
Kuesioner yang digunakan	103	93,6%

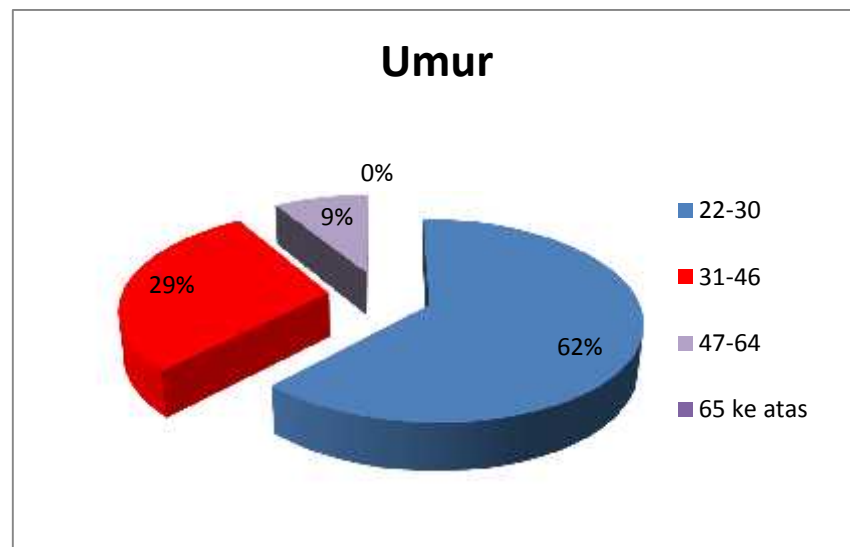
Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil survai dengan menggunakan kuesioner, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu menurut jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan pajak. Berikut ini disajikan karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan pajak.



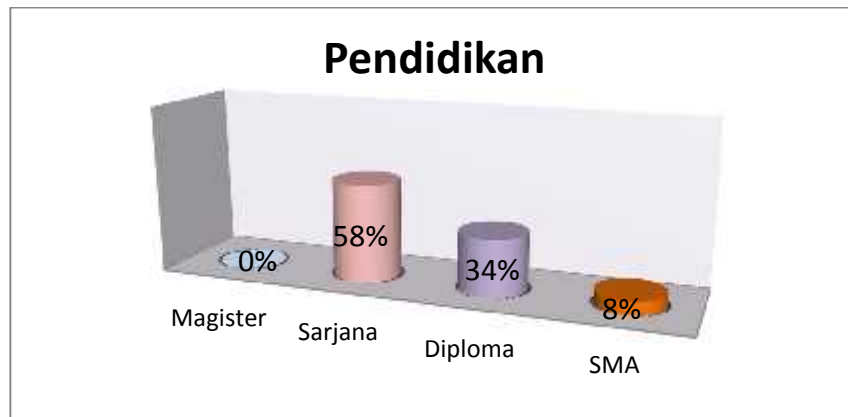
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 47%.



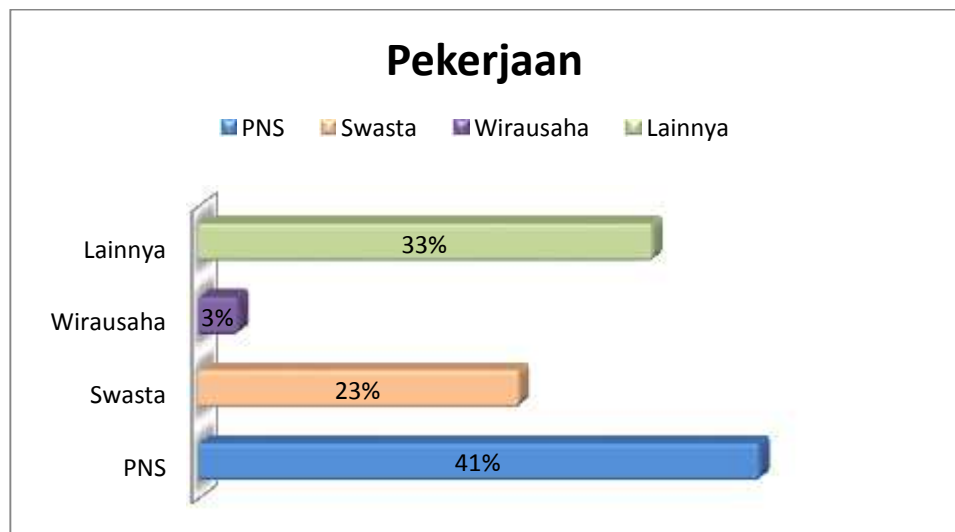
Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berumur antara 22-30 tahun sebanyak 62% (64 orang), dilanjutkan dengan umur 31-46 tahun sebanyak 29% (30 orang), selanjutnya berumur 47-64 tahun sebanyak 9% (9 orang), dan yang berumur >64 tahun tidak ada (0 orang).



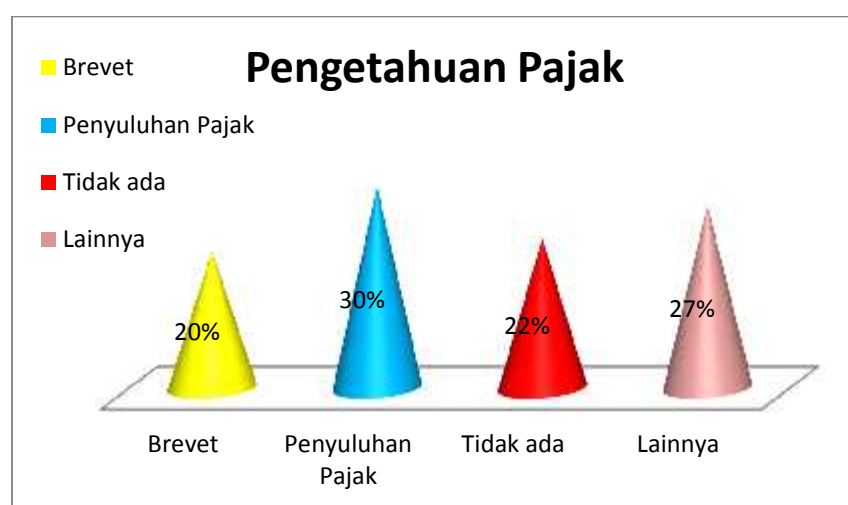
Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar dalam jenjang pendidikan Sarjana yaitu sebanyak 58% (60 orang), jenjang pendidikan Diploma sebanyak 34% (35 orang), jenjang pendidikan SMA sebanyak 8% (8 orang) dan jenjang pendidikan Magister tidak ada.



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden dalam penelitian paling banyak adalah PNS yaitu sebanyak 41% (42 orang), selanjutnya Lainnya sebanyak 33% (34 orang), selanjutnya Swasta sebanyak 23% (24 orang) dan yang paling rendah adalah Wirausaha yaitu sebanyak 3% (3 orang).



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pajak

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa responden memiliki pengetahuan pajak terbanyak berasal dari penyuluhan pajak yaitu sebanyak 30% (31 orang), selanjutnya dari lainnya yaitu sebanyak 27% (28 orang), selanjutnya tidak ada sebanyak 22% (23 orang), dan yang terakhir berasal dari brevet yaitu sebanyak 20% (21 orang).

Analisis data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata *Mean* (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi (SD). *Mean* merupakan rata-rata, modus merupakan nilai variabel atau data yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan standar deviasi adalah akar varians. Selain itu, disajikan tabel distribusi frekuensi dan melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menyajikan tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2012 :34) sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (Rumus Sturges)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data observasi

2. Menentukan rentang data, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1.

3. Menghitung panjang kelas = rentang data dibagi jumlah kelas.

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

Rumus untuk mencari M_i dan SD_i adalah:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

Sedangkan untuk mencari kategori sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

1. Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel Kepatuhan Wajib Pajak terdiri dari empat indikator yaitu kepatuhan untuk mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan, kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Dari empat indikator tersebut dibuat 9 pertanyaan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan paling tinggi empat dan paling rendah satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 36 ($4 \times 9 = 36$) dan skor terendah 9 ($1 \times 9 = 9$). Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah, variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki skor tertinggi 36 dan

skor terendah 23, *mean* 29,86, median 30,00, modus 27, dan standar deviasi 3,447. Jumlah kelas interval diukur dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = logaritma

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah kelas interval untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log 103$$

$$= 7,6424$$

(dibulatkan menjadi 7)

Rentang Data = (Data terbesar - data terkecil) + 1.

$$= (36 - 23) + 1$$

$$= 14$$

Panjang kelas = Rentang data / Jumlah Kelas

$$= 14/7$$

$$= 2.$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	23-24	7	7%
2	25-26	10	10%
3	27-28	25	24%
4	29-30	12	12%
5	31-32	27	26%
6	33-34	9	9%
7	35-36	13	13%
Jumlah		103	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 27 responden yaitu pada kelas interval 31-32 dengan persentase 26%, sedangkan frekuensi yang paling rendah adalah 7 responden yang terdapat pada kelas interval 23-24 dengan persentase 7%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi).

$$\begin{aligned}
 \text{MeanIdeal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (36 + 9) \\
 &= 22,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (36 - 9) \\
 &= 4,5
 \end{aligned}$$

Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Penentuan Kategori:

$$\text{Rendah} = < (M_i - SD_i)$$

$$= < (22,5 - 4,5)$$

$$= < 18$$

$$\text{Sedang} = (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i)$$

$$= (22,5 - 4,5) \text{ s/d } (22,5 + 4,5)$$

$$= 18 \text{ s/d } 27$$

$$\text{Tinggi} = > (M_i + SD_i)$$

$$= > (22,5 + 4,5)$$

$$= > 27$$

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<18	-	-	Rendah
2	18 – 27	32	31%	Sedang
3	>27	71	69%	Tinggi
Jumlah		103	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak kategori sedang sebanyak 32 responden (31%), dan pada kategori tinggi sebanyak 71 responden (69%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan Kepatuhan Wajib Pajak berbanding lurus dengan skor yang didapatkan.

Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Kepatuhan Wajib Pajak semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Kepatuhan Wajib Pajak semakin rendah.

2. Penerapan Sistem *E-Filling*

Variabel Penerapan Sistem *E-Filling* terdiri dari tujuh indikator yaitu kecepatan pelaporan SPT, lebih hemat, penghitungan lebih cepat, kemudahan pengisian SPT, kelengkapan data pengisian SPT, lebih ramah lingkungan, tidak merepotkan. Dari tujuh indikator tersebut dibuat 15 pertanyaan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan paling tinggi empat dan paling rendah satu., sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 60 ($4 \times 15 = 60$) dan skor terendah 15 ($1 \times 15 = 15$). Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah, variabel Penerapan Sistem *E-Filling* memiliki skor tertinggi 60 dan skor terendah 40, *mean* 51,60, *median* 52,00, *modus* 45, dan *standar deviasi* 5,102. Jumlah kelas interval diukur dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = logaritma

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah kelas interval untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log 103$$

$$= 7,6424$$

(dibulatkan menjadi 7)

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1.$$

$$= (60-40) + 1$$

$$= 21$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$= 21 / 7$$

$$= 3$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Penerapan Sistem

E-Filling

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	40-42	4	4%
2	43-45	12	12%
3	46-48	15	15%
4	49-51	17	17%
5	52-54	22	21%
6	55-57	15	15%
7	58-60	18	17%
Jumlah		103	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 22 responden yaitu pada kelas interval 52-54 dengan persentase 21%, sedangkan frekuensi yang paling rendah adalah 4 responden yang terdapat pada kelas interval 40-42 dengan persentase 4%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

$$\begin{aligned}\text{MeanIdeal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\ &= 37,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\ &= \frac{1}{6} (60-15) \\ &= 7,5\end{aligned}$$

Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Penentuan Kategori:

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < (M_i - SD_i) \\ &= < (37,5 - 7,5) \\ &= < 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= (M_i - SD_i) \text{ s/d } (M_i + SD_i) \\ &= (37,5 - 7,5) \text{ s/d } (37,5 + 7,5) \\ &= 30 - 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > (M_i + SD_i) \\ &= > (37,5 + 7,5) \\ &= > 45\end{aligned}$$

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Variabel Penerapan Sistem *E-Filling*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<30	-	-	Rendah
2	30 – 45	16	16%	Sedang
3	>45	87	84%	Tinggi
Jumlah		103	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Penerapan Sistem *E-Filling* kategori sedang sebanyak 16 responden (16%), dan pada kategori tinggi sebanyak 87 responden (84%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Penerapan Sistem *E-Filling* berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Penerapan Sistem *E-Filling* semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Penerapan Sistem *E-Filling* semakin rendah.

3. Pemahaman Internet

Variabel Pemahaman Internet terdiri dari tiga indikator yaitu memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan kecepatan akses. Dari tiga indikator tersebut dibuat 6 pertanyaan dan dinyatakan valid. Penentuan skor menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat alternatif jawaban. Skor yang diberikan paling tinggi empat dan paling rendah satu, sehingga dihasilkan skor tertinggi sebesar 24 ($4 \times 6 = 24$) dan skor terendah 6 ($1 \times 6 = 6$). Berdasarkan data penelitian yang sudah diolah, variabel

Pemahaman Internet memiliki skor tertinggi 24 dan skor terendah 18, *mean* 20,89, median 21,00, modus 18, dan standar deviasi 2,288. Jumlah kelas interval diukur dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = logaritma

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah kelas interval untuk variabel Kepatuhan Wajib Pajak yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log 103$$

$$= 7,6424$$

(dibulatkan menjadi 7)

$$\text{Rentang Data} = (\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$$

$$= (24 + 18) + 1$$

$$= 21$$

$$\text{Panjang kelas} = \text{Rentang data} / \text{Jumlah Kelas}$$

$$= 21 / 7$$

$$= 3$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Internet

No	Kelas Interval	Frekuensi (F)	F (%)
1	18	26	25%
2	19	8	8%
3	20	14	14%
4	21	13	13%
5	22	11	11%
6	23	7	7%
7	24	24	23%
Jumlah		103	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi paling besar adalah 26 responden yaitu pada kelas interval 18 dengan persentase 25%, sedangkan frekuensi yang paling rendah adalah 7 responden yang terdapat pada kelas interval 23 dengan persentase 7%.

Penentuan kecenderungan variabel setelah nilai maksimum dan minimum diketahui, kemudian mencari nilai *Mean* ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i).

$$\begin{aligned}
 \text{MeanIdeal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi Ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}) \\
 &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Setelah M_i dan SD_i diketahui, kemudian dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Penentuan Kategori:

Rendah $= < (Mi - SDi)$

$= < (15-3)$

$= < 12$

Sedang $= (Mi - SDi) \text{ s/d } (Mi + SDi)$

$= (15 - 3) \text{ s/d } (15 + 3)$

$= 12 - 18$

Tinggi $= > (Mi + SDi)$

$= > (15 + 3)$

$= > 18$

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Variabel Pemahaman Internet

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	<12	-	-	Rendah
2	12 – 18	26	25%	Sedang
3	>18	77	75%	Tinggi
Jumlah		103	100%	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa frekuensi Kepatuhan Wajib Pajak kategori sedang sebanyak 26 responden (25%), dan pada kategori tinggi sebanyak 77 responden (75%). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan tinggi rendahnya Pemahaman Internet berbanding lurus dengan skor yang didapatkan. Apabila semakin tinggi skor yang didapatkan, maka Pemahaman Internet semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya,

apabila skor yang didapatkan semakin rendah maka dapat dikatakan Pemahaman Internet semakin rendah.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,717	1,395	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemahaman Internet	0,717	1,395	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* 0,10 dan nilai VIF 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji statistik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Glejser*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,086	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Internet	0,448	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data, pada penelitian ini akan dilakukan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan K-S 5% atau 0.05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		103
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	0.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.83433265
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0.105
	<i>Positive</i>	0.052
	<i>Negative</i>	-0.105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0.208

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya 0,208 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dalam penelitian menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Linearity</i>	Keterangan
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,000	Linier
Pemahaman Internet	0,000	Linier

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas menunjukkan bahwa *Linearity* untuk dua variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

2. Uji Hipotesis

a. Hipotesis 1

H1 : Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menguji H1 dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20. Hasil Perhitungan Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	8,999		
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,404	7,506	0,000
R : 0,598			
<i>R Square</i> : 0,358			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut dapat diketahui persamaan regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 8,999 + 0,404X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 8,999; hal ini menunjukkan bahwa apa

bila variabel X_1 dianggap nol, maka nilai variabel Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebesar 8,999 satuan. Koefisien regresi X_1

sebesar 0,404 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Penerapan Sistem *E-Filling* sebesar 1 satuan akan menaikkan Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 0,404 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai koefisien korelasi (R) bernilai positif sebesar 0,589 dan *R square* (R^2) sebesar 0,358. Hal ini berarti Penerapan Sistem *E-Filling* memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 35,8% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3) Pengujian signifikansi regresi sederhana

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung 7,506 lebih besar dari t tabel 1,98326. Koefisien korelasi (R) memiliki arah positif sebesar 0,598 maka hipotesis pertama yang menyatakan Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diterima.

b. Hipotesis 2

H2 : Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk menguji H2 menggunakan *Moderated Regression Analysis*.

Hasil perhitungan hipotesis 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Perhitungan Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	82,695
Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	-1,124
Pemahaman Internet	-3,427
M	0,071
R	0,654
R <i>Square</i>	0,427
F Hitung	24,609
Sig F	0,000
Sig Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>	0,030
Sig Pemahaman Internet	0,009
Sig M	0,005

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan untuk hipotesis 2 sebagai berikut:

$$Y = 82,695 - 1,124 X_1 - 3,427Z + 0,071 X_1Z$$

Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 82,695 hal ini dapat diartikan apabila variabel X_1 , Z dan X_1Z tidak mengalami perubahan maka Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 82,695. Nilai koefisien variabel Penerapan Sistem *E-Filling* sebesar -1,124 dengan

signifikansi 0,030. Variabel Pemahaman Internet memberikan nilai koefisien -3,427 dengan signifikansi 0,009. Variabel pemoderasi (interaksi antara Penerapan Sistem *E-Filling* dan Pemahaman Internet) memberikan nilai koefisien 0,071 dengan signifikansi 0,005. Ketiga variabel ini dapat disimpulkan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 2 diterima atau dengan kata lain Pemahaman Internet dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,654 dan nilai R square (R^2) yang diperoleh bernilai 0,427. Hal ini berarti Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* sebesar 42,7% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

3) Uji F

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 24,609 dan lebih besar dari nilai F tabel 3.93. Tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien korelasi berarah positif sebesar 0,654, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa

Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung 7,506 yang lebih besar dari t tabel 1,98326 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi sebesar 0,404 yang memiliki arah positif menunjukkan semakin baik Penerapan Sistem *E-Filling* maka Kepatuhan Wajib Pajak juga akan baik. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,598 dan koefisien determinasi (R^2) 0,358 menunjukkan Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dan mempengaruhi 35,8% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Penerapan Sistem *E-Filling* memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena Penerapan Sistem *E-Filling* merupakan salah satu dari beberapa upaya yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

E-filling merupakan bagian dari reformasi administrasi perpajakan yang bertujuan untuk memudahkan Wajib Pajak dalam pembuatan dan penyerahan laporan SPT kepada Direktorat Jenderal Pajak. Penerapan Sistem *E-filling* diharapkan dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sehingga dengan diterapkannya sistem *e-filling* diharapkan dapat meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Irmayanti (2013) berjudul “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti (2013) menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak, dimana dalam penelitian tersebut modernisasi sistem administrasi perpajakannya yang terdiri dari restrukturisasi organisasi, penyempurnaan proses bisnis dan teknologi informasi, penyempurnaan sumber daya manusia, dan pelaksanaan *Good Governance*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Semakin baik Penerapan Sistem *E-Filling* maka Kepatuhan Wajib Pajak akan semakin meningkat.

2. Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai F hitung 24,609 yang lebih besar dari F tabel 3,93 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi Penerapan Sistem *E-Filling* sebesar - 1,124, koefisien regresi Pemahaman Internet sebesar -1,327 dan koefisien regresi interaksi antara Penerapan Sistem *E-Filling* dan Pemahaman internet. Jika Interaksi antara Penerapan Sistem *E-Filling* dan Pemahaman internet semakin tinggi maka Kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,654 dan koefisien determinasi (R^2) 0,427 menunjukkan Pemahaman Internet memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* sebesar 42,7% terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, sedangkan sisanya sebesar 57,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemahaman Internet dapat memperkuat pengaruh Penerapan *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak karena terdapat peningkatan pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak setelah dimoderasi oleh Pemahaman Internet.

Sistem *e-filling* merupakan layanan pengisian dan penyampaian Surat Pemberitahuan Wajib Pajak secara elektronik kepada Direktorat

Jenderal Pajak yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam penyampaian Surat Pemberitahuan dengan memanfaatkan jaringan komunikasi internet. Untuk dapat menggunakan sistem tersebut, Wajib Pajak dituntut untuk mengerti atau paham terhadap internet yaitu mengetahui bagaimana cara mengoperasikan internet. Apabila Wajib Pajak tidak dapat mengoperasikan internet, penerapan sistem tersebut tidak berpengaruh apa-apa terhadap nyaman dan kemudahan dalam penyampaian SPT kepada kantor pajak yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pemahaman Internet memperkuat pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Semakin baik Pemahaman Internet yang dimiliki Wajib Pajak akan mendorong Wajib Pajak untuk menggunakan sistem *e-filling* sehingga semakin meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk dilaksanakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya supaya diperoleh hasil yang lebih baik. Berikut ini keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten, dimana Wajib Pajak yang sudah menggunakan *e-filling* hanyalah Wajib Pajak Orang Pribadi. Sehingga hasil analisis yang diperoleh hanya berlaku untuk Wajib Pajak Orang Pribadi.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan terjadi bias disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
3. Adanya kerahasiaan data Wajib Pajak menyebabkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling insidental* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data peneliti, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi linier sederhana yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,358, yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak adalah 35,8%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significance* yaitu $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai koefisien regresi X_1 0,404 dengan bilangan konstanta 8,999. Persamaan garis regresinya adalah $Y = 8,999 + 0,404X_1$. Hal ini berarti semakin tinggi Penerapan Sistem *E-Filling* maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Pemahaman Internet dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal tersebut dibuktikan melalui *Moderated Regression Analysis* yang memberikan nilai koefisien sebesar 0,071, yang dapat diartikan Pemahaman Internet dapat memoderasi pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 71%. Hasil uji t statistik menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari *level of significant* yaitu $0,005 < 0,05$. Besarnya nilai koefisien regresi X_1 -

1,124, Z -3,427 dan bilangan konstantanya 82,695. Persamaan garis regresinya $Y = 82,695 - 1,124 X_1 - 3,427 Z + 0,071 X_1Z$. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman Wajib Pajak terhadap internet dan Penerapan Sistem *E-Filling* maka semakin tinggi Kepatuhan Wajib Pajak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Sistem *E-Filling* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *e-filling* dari segi manfaat yang dapat dirasakan oleh Wajib Pajak sehingga diharapkan dapat semakin meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Bagi Direktorat Jenderal Pajak hendaknya menerapkan sistem *e-filling* untuk Badan supaya manfaat Penerapan Sistem *E-Filling* juga dapat dirasakan Wajib Pajak Badan.
3. Hendaknya prosedur penggunaan sistem *e-filling* lebih disederhanakan supaya sistem *e-filling* mudah dipelajari bagi Wajib Pajak yang belum pernah menggunakan sistem *e-filling*.

4. Hendaknya Wajib Pajak memanfaatkan internet untuk dapat menambah pengetahuan mengenai *penggunaane-filling* dan peraturan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman. (2010). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Perpajakan Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung : Nuansa.
- AF. (2014). *Kemkeu: Penerimaan Pajak Baru Rp.683 Triliun*. Di ambil dari m.beritasatu.com/ekonomi/213755-kemkeu-penerimaan-pajak-baru-rp-683-triliun.html diakses pada tanggal 30 September 2014 pukul 15.21 WIB.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2014). *Statistik Internet Indonesia*. Diakses dari <http://www.apjii.or.id/v2/read/article/Statistik/263/statistik-internet-indonesia-.html> pada tanggal 6 nopember 2014 pukul 14.03
- Ayu Ika Novarina. (2005). “Implementasi *Electronic Filling System (E-Filling)* dalam Praktik Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) di Indonesia”. *Tesis*. Program Studi Pasca Sarjana Magister Kenotariatan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Bambang Prasetyo & L.M. Jannah (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Berly Angkoso. (2010). “Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Dasar Wajib Pajak tentang Perpajakan, dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Diana Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- DJP. (2012). *Harmonisasi Membangun Negeri Laporan Tahunan 2012*.
- _____. (2012). *Mudahnya Pelaporan Pajak Melalui E-Filling*. Di ambil dari <http://www.pajak.go.id/content/mudahnya-pelaporan-pajak-melalui-e-filing-0> pada tanggal 17 Desember 2014 pada pukul 12.16 WIB.
- Erly Suandy. (2005). *Hukum Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Feri Kristianto. (2014). *Fuad Rahmany : Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Masih Rendah*. Di ambil dari <http://finansial.bisnis.com/read/20140907/10/255668/fuad-rahmany-tingkat-kepatuhan-wajib-pajak-masih-rendah> pada tanggal 5 November 2014 pada pukul 10.03 WIB.
- Gita Gowinda Kirana. (2010). ”Analisis Perilaku Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-Filling”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.

- Hendra. (2014). *Fenomena Internet pada Anak-anak dan Remaja*. Di akses dari <http://hendra.room318online.com/fenomena-internet-pada-anak-anak-dan-remaja/> pada tanggal 13 agustus 2014 pukul 18.48 WIB.
- Hermawan Wibisono. (2013). *Panduan Penyusunan Skripsi, Tesis & Disertasi*. Bandung : C.V Andi Offset.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Irmayanti Madewing. (2013). “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hassanuddin Makassar.
- Moch. Idochi Anwar. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2009). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Siti Hawa Kamelia. (2008). “Analisis Pengaruh Kepatuhan wajib Pajak Sebelum dan Sesudah Penerapan Program e-SPT dalam Melaporkan SPT Masa PPN”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sri Rahayu & Ita Salsalina Lingga. (2009). “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1, No:119-138.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Manurung. (2013). *Kompleksitas Kapatuhan Perpajakan*. Di ambil dari www.pajak.go.id/content/article/kompleksitas-kepatuhan-pajak pada tanggal 25 September 2014 pukul 22.30 WIB.
- Yuniar Rachdianti. (2011). “Hubungan antara *Self-Control* dengan Intensitas Penggunaan Internet Remaja Akhir”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi non-Reguler Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Peraturan Perundang-undangan

Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep-88/PJ/2004 tentang Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007 tentang Tata Cara Penetapan Wajib Pajak dengan Kriteria Tertentu dalam Rangka Pengembalian Pendahuluan Kelebihan Pembayaran Pajak.

Undang-Undang No. 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Klaten, 7 Maret 2015

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden Wajib Pajak

Di Klaten

Dengan hormat,

Saya mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan sistem *e-filling* yang diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak dapat mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak dengan pemahaman internet sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini mengambil sampel Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Klaten.

Saya berharap partisipasi dari Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden untuk mengisi kuesioner ini. Data Bapak/ Ibu/ Saudara/ i Responden akan dijamin kerahasiaannya.

Terima kasih.

Hormat saya,



Sari Nurhidayah

NIM. 11412141031

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Pernyataan di bawah ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet sebagai Variabel Pemoderasi**. Bapak/ Ibu/ Saudara/ i dimohon untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dengan keyakinan tinggi serta tidak mengosongkan satu jawaban pun dan tiap pertanyaan hanya boleh ada satu jawaban. Jawaban atas pertanyaan dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* () pada salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang paling memiliki kondisi yang ada pada tempat Bapak/ Ibu/ Saudara/ i bekerja.

*Skala yang digunakan dalam menjawab pertanyaan adalah sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	Tidak setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat setuju (SS)
1	2	3	4

Data Pribadi

1. Nama Bapak/Ibu : (boleh diisi / tidak)
2. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Umur : tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SMA
 - b. Diploma
 - c. Sarjana
 - d. Magister (S2)
 - e. Lainnya
5. Jenis Pekerjaan :
 - a. PNS
 - b. Swasta
 - c. Wirausaha
 - d. Lainnya
6. Pengetahuan Pajak :
 - a. Brevet
 - b. Penyuluhan Pajak
 - c. Tidak ada
 - d. Lainnya

7. Pernah mencoba atau menggunakan *e-filling*:

a. Ya

b. Tidak

KUESIONER MENGENAI PENERAPAN SISTEM *E-FILLING*

Pertanyaan di bawah ini berisi mengenai beberapa keuntungan diterapkannya sistem *e-filling* bagi Wajib Pajak.

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , saya dapat melaporkan pajak kapan saja ketika saya memiliki waktu luang.				
2	Dengan diterapkan sistem <i>e-filling</i> saya dapat menyampaikan SPT dimanapun saya berada asal terhubung dengan internet.				
3	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , saya dapat menghemat biaya untuk melaporkan pajak saya.				
4	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , saya tidak perlu pergi ke kantor pajak untuk melaporkan pajak saya.				
5	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , memudahkan saya dalam melakukan penghitungan pajak.				
6	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , penghitungan pajak saya lebih cepat dan akurat.				
7	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , mempermudah saya dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.				
8	Sistem <i>e-filling</i> mudah untuk dipelajari bagi pemula (pengguna yang belum pernah menggunakan <i>e-filling</i>).				
9	Sistem <i>e-filling</i> dapat memudahkan saya dalam pengisian SPT.				
10	Dengan diterapkannya <i>e-filling</i> data yang saya sampaikan selalu lengkap.				
11	Terdapat validasi pengisian SPT di dalam sistem <i>e-filling</i> .				
12	Sistem <i>e-filling</i> lebih ramah lingkungan karena meminimalisir penggunaan kertas.				
13	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , saya tidak perlu mencetak semua formulir lampiran.				
14	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , saya hanya mengirimkan SPT induk saja.				
15	Dengan diterapkannya sistem <i>e-filling</i> , dokumen pelengkap tidak perlu dikirim lagi kecuali diminta oleh Kantor Pajak.				

KUESIONER MENGENAI KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Pertanyaan ini bawah ini terkait dengan kepatuhan Wajib Pajak.

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak secara sukarela ke KPP (Kantor Pelayanan Pajak).				
2	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak untuk memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)				
3	Saya selalu mengisi SPT saya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan				
4	Saya selalu melaporkan SPT saya				
5	saya menyampaikan SPT ke Kantor Pajak tepat waktu sebelum batas akhir.				
6	Saya selalu menghitung kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.				
7	Saya selalu membayar kewajiban angsuran pajak penghasilan saya.				
8	Saya selalu menghitung pajak yang terutang dengan benar dan membayarkannya dengan tepat waktu.				
9	Saya selalu membayar kekurangan pajak yang ada sebelum dilakukan pemeriksaan.				

KUESIONER MENGENAI PEMAHAMAN INTERNET

Pertanyaan di bawah ini berisi mengenai manfaat internet bagi Wajib Pajak.

No	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Internet memudahkan saya untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan <i>e-filling</i> .				
2	Internet memudahkan saya untuk mendapatkan panduan terkait prosedur cara menggunakan <i>e-filling</i> .				
3	Dengan adanya internet, memudahkan saya untuk mendapatkan pengetahuan terkait peraturan perundang-undangan mengenai perpajakan.				
4	Dengan adanya internet, memudahkan saya untuk mendapatkan pengetahuan mengenai tata cara perhitungan pajak.				
5	Internet memberikan kecepatan dalam mengakses penyampaian surat pemberitahuan pajak saya.				
6	Internet memberikan kecepatan verifikasi dalam proses <i>e-filling</i> .				

Lampiran 2. Data Hasil Penelitian

Tabel 22. Skor Butir Kuesioner Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Responden	Butir Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	4	3	3	4	2	2	4	2	28
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30
4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
5	3	3	3	3	3	4	3	3	2	27
6	3	3	3	3	3	4	3	3	2	27
7	4	3	3	3	3	3	3	3	2	27
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
9	2	3	3	2	2	3	3	3	3	24
10	3	3	3	2	2	3	2	3	2	23
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
12	3	3	3	3	3	4	4	3	4	30
13	4	3	4	4	3	3	4	3	4	32
14	3	4	2	2	2	3	3	4	2	25
15	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30
16	3	3	3	4	4	4	4	4	3	32
17	4	4	3	3	3	4	4	4	4	33
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
19	3	3	4	3	4	4	4	3	4	32
20	4	4	3	4	3	4	3	4	3	32
21	3	3	4	4	4	4	3	4	3	32
22	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
24	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
26	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
27	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
28	3	3	2	3	2	3	3	4	3	26
29	4	3	4	4	3	2	4	3	4	31
30	4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
31	3	4	3	3	2	3	4	3	3	28
32	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31
33	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
34	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32
35	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
36	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
40	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31

Responden	Butir Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
41	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
42	3	4	4	3	4	4	4	4	3	33
43	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
44	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
45	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28
46	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
48	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
49	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29
50	4	4	4	3	4	4	4	4	3	34
51	3	4	4	3	3	3	3	3	2	28
52	3	4	4	3	3	3	3	3	2	28
53	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
57	4	4	4	3	4	3	3	4	2	31
58	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
59	3	3	3	3	2	2	2	3	3	24
60	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
65	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29
66	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
67	3	3	3	2	3	2	3	3	1	23
68	4	3	4	4	4	4	3	2	3	31
69	4	3	4	3	4	3	3	3	3	30
70	3	3	4	3	4	4	3	3	4	31
71	3	4	4	4	4	3	3	3	3	31
72	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29
73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
74	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34
75	4	3	3	3	3	4	4	4	2	30
76	3	3	3	3	2	3	3	2	2	24
77	3	4	4	4	4	3	4	4	3	33
78	3	3	3	3	2	3	3	3	2	25
79	3	3	3	3	3	4	4	3	3	29
80	4	4	3	4	3	4	3	4	3	32
81	3	3	4	4	4	4	3	4	3	32
82	4	4	3	4	3	4	3	3	4	32
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
84	3	3	2	2	3	3	3	3	2	24

Responden	Butir Pertanyaan Kepatuhan Wajib Pajak									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
85	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
87	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29
88	3	3	2	3	2	3	3	4	3	26
89	4	3	4	4	3	2	4	3	4	31
90	4	3	4	4	3	4	3	4	3	32
91	3	4	3	3	2	3	4	3	3	28
92	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31
93	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31
94	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32
95	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33
96	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31
97	4	4	3	4	4	3	4	4	4	34
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
99	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
100	3	4	4	3	3	4	3	4	3	31
101	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
102	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26
103	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28

Tabel 23. Skor Butir Kuesioner Penerapan Sistem *E-Filling*

Responden	Butir Pertanyaan Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	52
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	50
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	44
6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
7	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
9	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52
10	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	56
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	49
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	51
14	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	46
15	2	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	4	46
16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	50
17	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	50
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	58

	Butir Pertanyaan Penerapan Sistem <i>E-Filling</i>															
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
20	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	55
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	53
22	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
23	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
28	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	54
29	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	53
30	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	49
31	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	52
32	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	51
33	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	54
34	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	53
35	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	55
36	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
37	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
41	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	51
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	56
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	55
44	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	46
46	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
47	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	48
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58
49	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	56
50	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	54
51	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
52	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51
53	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	54
54	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
55	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
56	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
57	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	57
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	48
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
60	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	49
61	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
62	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
63	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	56

Responden	Butir Pertanyaan Penerapan Sistem <i>E-Filing</i>															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
64	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
65	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	51
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
67	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
68	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58
69	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	54
70	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	48
71	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	52
72	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
73	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
74	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
75	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	55
76	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	51
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	59
78	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
79	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48
80	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	55
81	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	53
82	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	57
83	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
85	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
86	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	42
87	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	47
88	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	55
89	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	53
90	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	49
91	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	52
92	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	51
93	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	54
94	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	53
95	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	55
96	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
97	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	58
98	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
99	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
100	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
101	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	52
102	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	54
103	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	52

Tabel 24. Skor Butir Kuesioner Variabel Pemahaman Internet

Responden	Butir Pertanyaan Variabel Pemahaman Internet						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	4	3	4	3	3	21
2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	4	3	4	20
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	4	3	4	2	19
6	3	3	4	3	4	3	20
7	3	3	3	3	3	3	18
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	3	3	3	3	3	19
10	4	3	3	3	2	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	4	4	3	20
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	3	3	4	3	3	19
15	4	4	4	3	3	4	22
16	4	4	4	3	3	3	21
17	3	3	3	3	4	4	20
18	3	3	3	3	4	4	20
19	3	3	4	3	3	4	20
20	4	4	4	3	4	3	22
21	3	3	3	4	3	4	20
22	3	3	4	3	3	3	19
23	3	3	3	3	3	3	18
24	4	4	4	4	3	4	23
25	4	4	3	3	3	3	20
26	4	3	3	3	3	3	19
27	3	3	3	3	3	3	18
28	3	3	3	4	4	4	21
29	4	4	4	4	4	4	24
30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	4	4	4	4	4	24
33	3	4	3	4	3	4	21
34	3	4	3	4	3	4	21
35	4	4	4	4	4	4	24
36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	3	4	3	4	3	21
41	4	4	3	3	4	3	21
42	4	4	4	4	3	4	23

	Butir Pertanyaan Variabel Pemahaman Internet						
Responden	1	2	3	4	5	6	Jumlah
43	3	4	4	4	4	4	23
44	3	3	3	4	3	4	20
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	4	4	3	3	4	22
47	3	3	3	3	3	3	18
48	3	3	3	4	4	4	21
49	4	4	4	4	4	4	24
50	3	3	3	3	4	3	19
51	4	4	3	4	4	4	23
52	4	4	4	3	4	4	23
53	4	4	4	4	4	4	24
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	3	3	3	3	3	3	18
57	4	4	4	4	4	4	24
58	3	3	3	3	3	3	18
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	3	3	3	2	3	18
61	3	3	3	3	3	3	18
62	3	3	3	3	3	3	18
63	3	3	3	3	3	3	18
64	3	3	3	3	3	3	18
65	3	3	3	4	4	3	20
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	3	4	4	3	22
69	4	4	3	3	4	4	22
70	3	4	3	4	3	3	20
71	3	4	3	4	4	4	22
72	3	3	3	3	3	3	18
73	3	3	3	3	3	3	18
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	4	3	3	4	4	22
76	4	4	3	3	3	4	21
77	4	4	4	3	4	3	22
78	4	4	3	3	4	4	22
79	3	3	4	3	3	4	20
80	4	4	4	3	4	3	22
81	3	3	3	4	3	4	20
82	3	3	4	3	3	3	19
83	3	3	3	3	3	3	18
84	4	4	4	4	3	4	23
85	4	4	3	3	3	3	20
86	4	3	3	3	3	3	19

	Butir Pertanyaan Variabel Pemahaman Internet						
Responden	1	2	3	4	5	6	Jumlah
87	3	3	3	3	3	3	18
88	3	3	3	4	4	4	21
89	4	4	4	4	4	4	24
90	3	3	3	3	3	3	18
91	3	3	3	3	3	3	18
92	4	4	4	4	4	4	24
93	3	4	3	4	3	4	21
94	3	4	3	4	3	4	21
95	4	4	4	4	4	4	24
96	3	3	3	3	3	3	18
97	4	4	4	4	4	4	24
98	4	4	4	4	4	4	24
99	4	4	4	4	4	4	24
100	4	3	4	3	4	3	21
101	3	4	4	4	3	4	22
102	4	4	4	4	3	4	23
103	4	4	4	4	4	4	24

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel

Tabel 25. Hasil Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

[illegible]

KWP8	Pearson Correlation	.219	.613**	.000	.325	.288	.316	.084	1	.030	.457*
	Sig. (2-tailed)	.244	.000	1.000	.080	.123	.089	.658		.876	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KWP9	Pearson Correlation	.182	.122	.503**	.462*	.224	.234	.618**	.030	1	.670**
	Sig. (2-tailed)	.336	.520	.005	.010	.234	.213	.000	.876		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.496**	.429*	.694**	.842**	.683**	.533**	.674**	.457*	.670**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.018	.000	.000	.000	.002	.000	.011	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 26. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.791	9

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

PSE2	Pearson Correlation	.649**	1	.475**	.535**	.179	.317	.218	.487**	.369*	.186	.124	.346	.124	.649**	.172	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.002	.344	.088	.247	.006	.045	.326	.514	.061	.514	.000	.364	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE3	Pearson Correlation	.527**	.475**	1	.412*	.205	.429*	-.026	.263	.131	.286	.258	.353	.147	.527**	.272	.586**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008		.024	.276	.018	.892	.159	.489	.125	.169	.056	.438	.003	.146	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE4	Pearson Correlation	.394*	.535**	.412*	1	.470**	.483**	.408*	.188	.148	.199	.041	.259	.290	.394*	.191	.580**
	Sig. (2-tailed)	.031	.002	.024		.009	.007	.025	.319	.435	.293	.828	.167	.120	.031	.311	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE5	Pearson Correlation	.212	.179	.205	.470**	1	.692**	.534**	.094	.264	.299	.185	.400*	.296	.212	.188	.554**
	Sig. (2-tailed)	.262	.344	.276	.009		.000	.002	.622	.158	.108	.328	.028	.112	.262	.320	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE6	Pearson Correlation	.104	.317	.429*	.483**	.692**	1	.456*	.402*	.257	.365*	.236	.618**	.354	.104	.599**	.680**
	Sig. (2-tailed)	.583	.088	.018	.007	.000		.011	.028	.170	.047	.210	.000	.055	.583	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE7	Pearson Correlation	.120	.218	-.026	.408*	.534**	.456*	1	.225	.295	.149	.271	.257	.541**	.120	.312	.508**
	Sig. (2-tailed)	.528	.247	.892	.025	.002	.011		.233	.113	.433	.148	.171	.002	.528	.093	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE8	Pearson Correlation	.403*	.487**	.263	.188	.094	.402*	.225	1	.760**	.533**	.571**	.161	.369*	.403*	.450*	.700**
	Sig. (2-tailed)	.027	.006	.159	.319	.622	.028	.233		.000	.002	.001	.395	.045	.027	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE9	Pearson Correlation	.406*	.369*	.131	.148	.264	.257	.295	.760**	1	.503**	.687**	.230	.458*	.406*	.317	.687**
	Sig. (2-tailed)	.026	.045	.489	.435	.158	.170	.113	.000		.005	.000	.222	.011	.026	.088	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE10	Pearson Correlation	.436*	.186	.286	.199	.299	.365*	.149	.533**	.503**	1	.461*	.244	.345	.436*	.159	.620**
	Sig. (2-tailed)	.016	.326	.125	.293	.108	.047	.433	.002	.005		.010	.194	.061	.016	.400	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE11	Pearson Correlation	.155	.124	.258	.041	.185	.236	.271	.571**	.687**	.461*	1	.172	.308	.155	.142	.518**

	Sig. (2-tailed)	.414	.514	.169	.828	.328	.210	.148	.001	.000	.010		.365	.098	.414	.454	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE12	Pearson Correlation	.231	.346	.353	.259	.400*	.618**	.257	.161	.230	.244	.172	1	.300	.231	.495**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.218	.061	.056	.167	.028	.000	.171	.395	.222	.194	.365		.107	.218	.005	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE13	Pearson Correlation	.248	.124	.147	.290	.296	.354	.541**	.369*	.458*	.345	.308	.300	1	.248	.568**	.603**
	Sig. (2-tailed)	.187	.514	.438	.120	.112	.055	.002	.045	.011	.061	.098	.107		.187	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE14	Pearson Correlation	1.000**	.649**	.527**	.394*	.212	.104	.120	.403*	.406*	.436*	.155	.231	.248	1	.071	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.031	.262	.583	.528	.027	.026	.016	.414	.218	.187		.707	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PSE15	Pearson Correlation	.071	.172	.272	.191	.188	.599**	.312	.450*	.317	.159	.142	.495**	.568**	.071	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.707	.364	.146	.311	.320	.000	.093	.013	.088	.400	.454	.005	.001	.707		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.681**	.644**	.586**	.580**	.554**	.680**	.508**	.700**	.687**	.620**	.518**	.563**	.603**	.681**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.001	.001	.000	.004	.000	.000	.000	.003	.001	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 29. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penerapan Sistem *E-Filling*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.879	15

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 30. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Penerapan Sistem *E-Filling*

<i>Item-Total Statistics</i>				
	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PSE1	46.63	22.309	.600	.869
PSE2	46.57	23.495	.581	.870
PSE3	46.60	23.490	.506	.873
PSE4	46.60	23.834	.509	.873
PSE5	46.63	23.689	.471	.875
PSE6	46.77	23.151	.618	.868
PSE7	46.77	24.392	.436	.876
PSE8	46.83	22.489	.629	.867
PSE9	46.87	23.016	.624	.868
PSE10	46.97	23.413	.548	.871
PSE11	46.73	23.995	.434	.876
PSE12	46.70	24.010	.492	.874
PSE13	46.73	23.513	.529	.872
PSE14	46.63	22.309	.600	.869
PSE15	46.90	23.679	.449	.876

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 31. Hasil Validitas Pemahaman Internet

Correlations								
		PI1	PI2	PI3	PI4	PI5	PI6	Jumlah
PI1	Pearson Correlation	1	.802**	.367*	.144	-.078	.127	.604**
	Sig. (2-tailed)		.000	.046	.447	.684	.505	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI2	Pearson Correlation	.802**	1	.558**	.309	.180	.271	.805**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.097	.342	.148	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30

PI3	Pearson Correlation	.367*	.558**	1	.049	.355	.172	.652**
	Sig. (2-tailed)	.046	.001		.797	.054	.365	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI4	Pearson Correlation	.144	.309	.049	1	.269	.482**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.447	.097	.797		.151	.007	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI5	Pearson Correlation	-.078	.180	.355	.269	1	.236	.532**
	Sig. (2-tailed)	.684	.342	.054	.151		.210	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
PI6	Pearson Correlation	.127	.271	.172	.482**	.236	1	.619**
	Sig. (2-tailed)	.505	.148	.365	.007	.210		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	.604**	.805**	.652**	.592**	.532**	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 32. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Internet
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.696	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 33. Hasil Uji Reliabilitas (*Item Total Statistics*) Variabel Pemahaman Internet

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Squared Multiple Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
PI1	16.63	2.723	.394	.700	.666
PI2	16.73	2.409	.686	.770	.574
PI3	16.67	2.644	.462	.423	.645
PI4	16.70	2.769	.389	.337	.667
PI5	16.73	2.823	.284	.280	.703
PI6	16.70	2.631	.389	.264	.670

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 4. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 34. Deskripsi Statistik Variabel

Statistics				
		Kepatuhan Wajib Pajak	<i>E-Filling</i>	Pemahaman Internet
<i>N</i>	<i>Valid</i>	103	103	103
	<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>		29.86	51.60	20.89
<i>Std. Error of Mean</i>		.340	.503	.225
<i>Median</i>		30.00	52.00	21.00
<i>Mode</i>		27	45	18
<i>Std. Deviation</i>		3.447	5.102	2.288
<i>Variance</i>		11.883	26.026	5.234
<i>Range</i>		13	20	6
<i>Minimum</i>		23	40	18
<i>Maximum</i>		36	60	24
<i>Sum</i>		3076	5315	2152

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 35. Deskripsi Statistik Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib Pajak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	2	1.9	1.9	1.9
	24	5	4.9	4.9	6.8
	25	2	1.9	1.9	8.7
	26	8	7.8	7.8	16.5
	27	15	14.6	14.6	31.1
	28	10	9.7	9.7	40.8
	29	6	5.8	5.8	46.6
	30	6	5.8	5.8	52.4
	31	14	13.6	13.6	66.0
	32	13	12.6	12.6	78.6
	33	5	4.9	4.9	83.5
	34	4	3.9	3.9	87.4
	35	6	5.8	5.8	93.2
	36	7	6.8	6.8	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 36. Deskripsi Statistik Variabel Penerapan Sistem *E-Filling*

E-Filling					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	2	1.9	1.9	1.9
	42	2	1.9	1.9	3.9
	44	1	1.0	1.0	4.9
	45	11	10.7	10.7	15.5
	46	8	7.8	7.8	23.3
	47	3	2.9	2.9	26.2
	48	4	3.9	3.9	30.1
	49	4	3.9	3.9	34.0
	50	6	5.8	5.8	39.8
	51	7	6.8	6.8	46.6
	52	9	8.7	8.7	55.3
	53	6	5.8	5.8	61.2
	54	7	6.8	6.8	68.0
	55	7	6.8	6.8	74.8
	56	4	3.9	3.9	78.6
	57	4	3.9	3.9	82.5
	58	9	8.7	8.7	91.3
	59	5	4.9	4.9	96.1
	60	4	3.9	3.9	100.0
	Total		103	100.0	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 37. Deskripsi Statistik Pemahaman Internet

Pemahaman Internet					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	26	25.2	25.2	25.2
	19	8	7.8	7.8	33.0
	20	14	13.6	13.6	46.6
	21	13	12.6	12.6	59.2
	22	11	10.7	10.7	69.9
	23	7	6.8	6.8	76.7
	24	24	23.3	23.3	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 38. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variables Entered/Removed^b</i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Pemahaman Internet, E-Filling ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.615 ^a	.379	.366	2.745

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Internet, E-Filling

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	458.788	2	229.394	30.451	.000
	Residual	753.310	100	7.533		
	Total	1212.097	102			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Internet, E-Filling

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

<i>Coefficients^a</i>							
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	6.817	3.013		2.263	.026		
E-Filling	.344	.063	.509	5.461	.000	.717	1.395
Pemahaman Internet	.254	.140	.169	1.812	.073	.717	1.395

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	E-Filling	Pemahaman Internet
1	1	2.990	1.000	.00	.00	.00
	2	.006	22.519	.61	.01	.79
	3	.005	25.565	.39	.99	.21

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 39. Hasil Uji Heteroskedastisitas**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.817	2	10.408	3.489	.034 ^a
	Residual	298.312	100	2.983		
	Total	319.129	102			

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Internet, E-Filling

b. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.899	1.896		-1.529	.129
	E-Filling	.069	.040	.198	1.735	.086
	Pemahaman Internet	.067	.088	.087	.762	.448

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 40. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		103
<i>Normal Parameters^a</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.83433265
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.105
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.105
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.063
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.208

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 41. Hasil Uji Linearitas

	<i>Case Processing Summary</i>					
	<i>Cases</i>					
	<i>Included</i>		<i>Excluded</i>		<i>Total</i>	
	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>N</i>	<i>Percent</i>
Kepatuhan Wajib Pajak * <i>E-Filling</i>	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%
Kepatuhan Wajib Pajak *	103	100.0%	0	.0%	103	100.0%
Pemahaman Internet						

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kepatuhan Wajib Pajak * E-Filling	Between Groups	(Combined)	574.197	18	31.900	4.201	.000
		Linearity	434.043	1	434.043	57.156	.000
		Deviation from Linearity	140.153	17	8.244	1.086	.381
	Within Groups		637.900	84	7.594		
	Total		1212.097	102			

ANOVA Table

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kepatuhan Wajib Pajak * Pemahaman Internet	Between Groups	(Combined)	311.066	6	51.844	5.524	.000
		Linearity	234.095	1	234.095	24.942	.000
		Deviation from Linearity	76.971	5	15.394	1.640	.157
	Within Groups		901.031	96	9.386		
	Total		1212.097	102			

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Sederhana

Tabel 42. Hasil Uji Hipotesis Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

<i>Variables Entered/Removed^b</i>			
<i>Model</i>	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	<i>E-Filling^a</i>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.598 ^a	.358	.352	2.776

a. Predictors: (Constant), *E-Filling*

<i>ANOVA^b</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	434.043	1	434.043	56.344	.000 ^a
	<i>Residual</i>	778.054	101	7.704		
	<i>Total</i>	1212.097	102			

a. Predictors: (Constant), *E-Filling*

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

<i>Coefficients^a</i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1	(Constant)	8.999	2.793		3.222
	<i>E-Filling</i>	.404	.054	.598	7.506

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis *Moderated Regression Analysis*

Tabel 43. Hasil Uji Hipotesis Pemahaman Internet Memoderasi Pengaruh Penerapan Sistem *E-Filling* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.410	2.648

a. Predictors: (Constant), M, E-Filling, Pemahaman Internet

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.774	3	172.591	24.609	.000 ^a
	Residual	694.323	99	7.013		
	Total	1212.097	102			

a. Predictors: (Constant), M, E-Filling, Pemahaman Internet

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	82.695	26.325		3.141	.002
	E-Filling	-1.124	.510	-1.664	-2.205	.030
	Pemahaman Internet	-3.427	1.277	-2.275	-2.685	.009
	M	.071	.024	4.048	2.900	.005

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Lampiran 8. t Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125

Lampiran 9. F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N ₂)	df untuk pembilang (N ₁)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.96	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.76
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.96	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.76
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.96	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.76
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.96	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.96	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.96	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.96	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.96	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.96	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76

Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH II

Jalan MT. Haryono No. 2, Manahan Sukoharjo 57133, PD. BOX 8000 Sukoharjo
Telpom (0271) 713552, 730988, 739705-Faksimili (0271) 733429 Home Page: www.djpp.go.id

Nomor : SI-0030/WPJ.32/2015
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Januari 2015

Yth. Wakil Dekan II
Karangmalang
Yogyakarta 55281

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor S-152/UN34.18/LT/2015 tanggal 22 Januari 2015 hal Permohonan Izin Penelitian atas:

Nama : Sari Nurhidayah
NIM : 11412141031
Jurusan : Pendidikan Akuntansi, Akuntansi
Tesis : *"Pengaruh Penerapan E-filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pemahaman Internet Sebagai Variable Pemoderasi."*

dengan ini Kanwil DJP Jawa Tengah II memberikan izin untuk kegiatan penelitian di KPP Pratama Klaten sepanjang bahan-bahan keterangan/data yang didapat digunakan untuk keperluan akademis yang tidak untuk dipublikasikan dan tidak menyangkut rahasia jabatan/negara sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 34 UU KUP.

Setelah selesai melaksanakan penelitian, pihak yang bersangkutan agar dapat memberikan satu soft-copy hasil penelitian tersebut untuk menjadi masukan bagi kami. Soft-copy dimaksud dapat dikirim melalui email ke alamat sebagai berikut: perpustakaan@pajak.go.id

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Basuki Rahmatmad
Kepala Bidang P2Humas
KANTOR WILAYAH
JAWA TENGAH II
NIP196906201990031004